

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN
METODE KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* PADA
SISWA KELAS VIII-2 SMP NEGERI 25 MAKASSAR**

SKRIPSI

Oleh

**SULAIMAN
NIM. 4511102057**

UNIVERSITAS

BOSOWA



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR
2014**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN
METODE KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* PADA
SISWA KELAS VIII-2 SMP NEGERI 25 MAKASSAR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

BOSOWA

Oleh
SULAIMAN
NIM. 4511102057

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR
2014**

PERNYATAAN

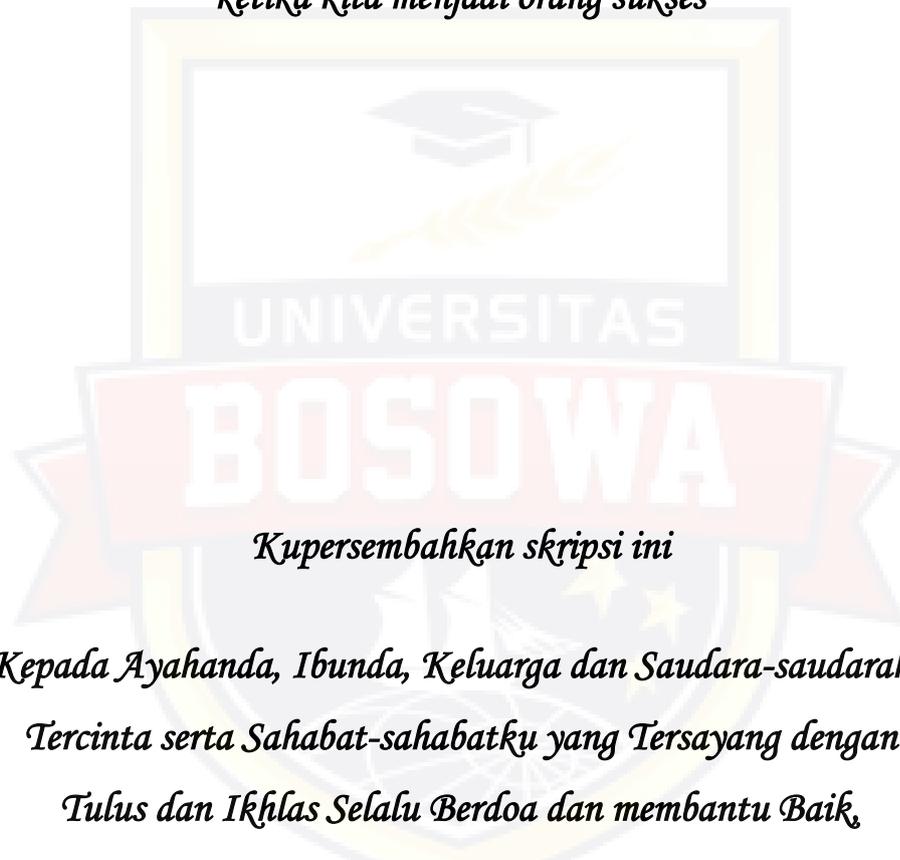
Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Metode Kooperatif Tipe *Think Pair Share* pada Siswa Kelas VIII- 2 SMP Negeri 25 Makassar” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan karya hasil plagiat. Saya siap menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar, 4 Maret 2015
Yang membuat pernyataan,

Sulaiman

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Relakan perasaanmu bila ingin jadi orang sukses
karena kesuksesan adalah perjuangan perasaan
perasaan adalah pengorbanan yang utama
ketika kita menjadi orang sukses*



Kupersembahkan skripsi ini

*Kepada Ayahanda, Ibunda, Keluarga dan Saudara-saudaraku
Tercinta serta Sahabat-sahabatku yang Tersayang dengan
Tulus dan Ikhlas Selalu Berdoa dan membantu Baik,
Moril Maupun Materil demi Kesuksesan Penulis*

ABSTRAK

Sulaiman. 2015. “*Peningkatan Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Think Pair Share Pada Siswa Kelas VIII-2 SMP Negeri 25 Makassar*”. Skripsi, Program Studi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Dibimbing oleh Asdar, S.Pd., M.Pd. dan A.Vivit Angreani, S.Pd., M.Pd.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi dengan Menggunakan Metode Kooperatif Tipe *Think Pair Share* pada siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 25 Makassar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 25 Makassar dengan jumlah 33 orang siswa. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yang diawali dengan tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, wawancara, dan teknik tes. Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian tindakan kelas (PTK) ini, hasil pengelolaan data menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi lebih efektif jika menggunakan Metode Kooperatif Tipe *Think Pair Share*. Keberhasilan pembelajaran menulis puisi dapat dilihat dari hasil tes siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 25 Makassar sebagai subjek penelitian yang dinilai berdasarkan 6 kategori.

Hasil yang dicapai pada siklus pertama, siswa yang tuntas sebanyak 19 orang dan siswa yang tidak tuntas atau sebanyak 14 orang. Pada siklus 2, siswa yang tuntas sebanyak 30 orang. Siswa yang tidak mencapai KKM ada 3 orang s karena mendapat nilai kurang dari 80

Kata Kunci; kooperatif, menulis, puisi

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan yang Maha Esa, atas rahmat dan hidayah-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Metode Kooperatif Tipe *Think Pair Share*.

Dalam penyusunan skripsi ini, berbagai hambatan yang dialami penulis, namun berkat bantuan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak serta berkat pertolongan Tuhan sehingga semua hambatan tersebut dapat teratasi dengan baik.

Pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr.Ir.H. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng. selaku Rektor Universitas "45" Makassar
2. Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas"45" Makassar.
3. Jaja Jamaludin, S.Pd., M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas "45" Makassar.
4. Asdar, M.Pd. selaku Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas "45" Makassar.
5. Dr. Muhammad Nur, M.Pd.,I. selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas "45" Makassar
6. Dr. Muhammad Bakri, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas "45" Makassar.
7. Asdar, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya dan bimbingannya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
8. A. Vivit Angreani, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Para Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan rekan-rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas "45" Makassar angkatan 2011.
10. Ayahanda Muhammad Nurddin dan Ibunda Siti Hasni, serta keluarga tercinta, yang telah membesarkan, mendidik, membimbing, dan memotivasi penulis demi kesuksesan penulis. Untuk itu sepantasnyalah skripsi ini kupersembahkan sebagai buah keberhasilan dari perjuangan yang cukup panjang yang telah dilalui ananda. Penulis tak mampu membalas jasa mereka, hanya doa yang dapat dipanjatkan semoga yang kuasa selalu melindunginya dalam kehidupan sekarang dan yang akan datang.

Makassar, 4 Maret 2015

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| PERNYATAAN | i |
| MOTTO | ii |
| ABSTRAK | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN | viii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 8 |
| A. Keterampilan Menulis8 | |
| 1. Tujuan Menulis | 10 |
| 2. Manfaat Menulis | 13 |
| 3. Kemampuan Menulis | 13 |
| 4. Menulis Kreatif | 15 |
| A. Menulis puisi | 16 |
| B. Metode Pembelajaran Kooperatif | 23 |
| 1. Tujuan Pembelajaran Kooperatif | 25 |
| 2. Jenis-jenis Model Pembelajaran Kooperatif | 26 |
| 3. Konsep Pembelajaran Kooperatif | 35 |
| 4. Prosedur Pembelajaran Kooperatif | 39 |
| C. Kerangka Berpikir | 41 |
| D. Hipotesis Tindakan | 43 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 44 |
| A. Jenis dan Lokasi Penelitian..... | 44 |
| B. Subjek Penelitian | 45 |
| C. Desain Penelitian..... | 45 |

| | |
|---|------------|
| D. Faktor yang diselidiki | 45 |
| E. Prosedur Penelitian | 46 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 49 |
| G. Teknik Analisis Data | 51 |
| H. Indikator Keberhasilan..... | 53 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 55 |
| A. Hasil Penelitian | 55 |
| B. Pembahasan | 78 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 82 |
| A. Kesimpulan | 82 |
| B. Saran | 83 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 85 |
| LAMPIRAN | 87 |
| RIWAYAT HIDUP | 116 |



DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| 3. 1 Format Penilaian Puisi | 52 |
| 3. 2 Taraf Keberhasilan Dalam Pencapaian Hasil Belajar | 54 |
| 4. 1 Aktivitas Guru Pertemuan Pertama Siklus I | 57 |
| 4. 2 Aktivitas Siswa Pertemuan Pertama Siklus I | 59 |
| 4. 3 Aktivitas Guru Pertemuan Kedua Siklus I | 60 |
| 4. 4 Aktivitas Siswa Pertemuan Kedua Siklus I | 62 |
| 4. 5 Rekapitulasi Psikomotorik Siswa Siklus I | 63 |
| 4. 6 Kategori Penilaian Menulis Puisi Siklus I | 64 |
| 4. 7 Aktivitas Guru Pertemuan Pertama Siklus II | 70 |
| 4. 8 Aktivitas Siswa Pertemuan Pertama Siklus II | 72 |
| 4. 9 Aktivitas Guru Pertemuan Kedua Siklus II | 73 |
| 4. 10 Aktivitas Siswa Pertemuan Kedua Siklus II | 75 |
| 4. 11 Rekapitulasi Psikomotorik Siswa Siklus I I | 76 |
| 4. 12 Kategori Penilaian Menulis Puisi Siklus I I | 77 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|---|---------|
| 1 . RPP Siklus I dan II..... | 87 |
| 2 . Observasi Siswa Tiap Siklus..... | 100 |
| 3. Observasi Guru Tiap Siklus | 103 |
| 4. Puisi Siswa Siklus I dan II | 108 |
| 5 . Foto Proses Pembelajaran Puisi Siklus I dan II..... | 113 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMP Negeri 25 Makassar kelas VIII-2 mengemban pencapaian tujuan sebagaimana tertuang dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Tujuannya, yaitu meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Keterampilan tersebut, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Depdiknas, 2006:32). Pada keempat keterampilan tersebut, terintegrasi pembelajaran sastra, baik prosa, puisi, maupun drama.

Di antara keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut, aktivitas menulis merupakan suatu manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pemelajar bahasa setelah kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca. Dibandingkan dengan tiga keterampilan berbahasa yang lain, menulis lebih sulit dikuasai. Hal ini disebabkan oleh kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan (Iskandarwassid dan Dadang, 2008: 248).

Salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai dalam standar kompetensi menulis, yaitu menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai (Depdiknas, 2006:22). Menulis puisi sebagai salah satu aspek yang diharapkan dikuasai siswa. Dalam pembelajaran puisi

ditekankan pada kemampuan siswa mengekspresikan puisi dalam bentuk menulis yang kreatif yang dapat membangkitkan semangat, pikiran, dan jiwa pembaca. Dengan demikian, pembaca dapat memperoleh hikmah berdasarkan puisi yang dibaca.

Materi menulis puisi merupakan salah satu materi yang disajikan dalam pembelajaran sastra di SMP. Secara tegas, dikemukakan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bahwa kegiatan menulis puisi di SMP bertujuan menggali dan mengembangkan kompetensi dasar siswa, yakni kompetensi menulis kreatif puisi. Pencapaian kompetensi menulis kreatif (menulis puisi) dapat diukur berdasarkan indikator pembelajarannya, yakni siswa mampu menulis puisi yang berisi gagasan sendiri dengan menampilkan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik untuk menyampaikan maksud/ide (Depkdinas, 2006:13).

Pembelajaran menulis puisi dapat membantu siswa untuk mengekspresikan gagasan, perasaan, dan pengalamannya. Melatih siswa menulis puisi yang dilakukan oleh seorang guru dapat membantu siswa mencurahkan isi hatinya, ide, dan pengalamannya melalui bahasa yang indah. Menulis puisi akan mendorong siswa untuk belajar bermain dengan kata-kata, menafsirkan dunianya dengan suatu cara baru yang khas dan menyadari bahwa imajinasinya dapat menjadi konkret bila ia dapat memilih kata-kata dengan cermat untuk ditulis dalam puisi. Hal ini belum dapat diciptakan sebagai bukti hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kompetensi siswa dalam menulis puisi masih kurang. Penelitian

yang dimaksud, yaitu Firman (2003) mengkaji *kemampuan siswa menulis puisi melalui media atau bantuan, yaitu pengalaman pribadi siswa*; Suhartini (2005) mengkaji *kemampuan siswa menulis puisi tanpa bantuan media atau alat bantu lainnya*; dan Nurwahidah (2008) meneliti tentang *keefektifan penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII-A SMP Negeri 8 Makassar*. Hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi.

Berdasarkan uraian tersebut tampak bahwa pembelajaran menulis puisi sangat penting ditingkatkan dalam lingkup pendidikan. Menyadari pentingnya pembelajaran menulis puisi bagi siswa di SMP, pembelajaran tersebut perlu mendapat perhatian yang serius. Akan tetapi, kenyataan di lapangan, khususnya siswa SMP Negeri 25 Makassar menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi di sekolah masih mengalami kendala dan cenderung dihindari oleh siswa. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya pemahaman nilai dan manfaat lainnya yang dapat diperoleh siswa ketika menulis puisi.

Fenomena di kelas menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 25 Makassar mengalami kesulitan dalam menulis puisi. Siswa kesulitan menemukan ide, menentukan kata-kata, memulai menulis, mengembangkan ide menjadi puisi karena minimnya penguasaan kosakata. Selain itu, siswa kesulitan menulis puisi karena tidak terbiasa mengemukakan perasaan, pemikiran, imajinasinya, serta kurang mampu menghubungkan antara dunia khayal dengan dunia nyata ke dalam puisi.

Hal lain yang memengaruhi rendahnya kemampuan siswa SMP Negeri 25 Makassar menulis puisi adalah oleh strategi yang diterapkan oleh guru kurang bervariasi. Selama ini, guru sering menggunakan metode penugasan, ceramah, dan diskusi. Pada metode penugasan misalnya, guru langsung menyuruh siswa menulis puisi. Sementara proses pembimbingan secara kooperatif, baik dari guru maupun dari siswa kurang diterapkan oleh guru. Hasilnya, siswa kurang mencintai kegiatan menulis puisi karena dianggap sebagai kegiatan menulis yang paling sulit.

Fenomena yang sering terjadi dalam pembelajaran menulis puisi di SMP Negeri 25 Makassar tersebut harus diatasi. Untuk mengatasi kendala pembelajaran menulis puisi tersebut, guru hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam memilih metode pembelajaran sehingga minat dan motivasi siswa dalam menulis puisi semakin meningkat. Metode yang tepat untuk mengatasi kendala tersebut, yaitu metode pembelajaran yang berorientasi pada kerja sama dalam belajar (kooperatif). Dalam hal ini, terjadi masyarakat belajar antara siswa, baik secara individu maupun kerja kelompok. Untuk membuktikan kelebihan metode tersebut diperlukan Penelitian Tindakan Kelas. Oleh karena itu, dilakukan PTK tentang penulisan puisi melalui metode kooperatif pada siswa SMP Negeri 25 Makassar.

Pada dasarnya, metode pembelajaran kooperatif tipe TPS efektif diterapkan dalam pembelajaran dengan materi apapun jenisnya. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil analisis penulis terhadap konsep Tipe

Kooperatif tersebut yang memiliki kelebihan, yaitu memberikan kebebasan siswa berembuk dengan temannya sebelum menulis puisi. Selain itu, metode ini mendidik anak dalam bersosialisasi dengan anggota lain dalam kelas sehingga terjadi masyarakat belajar. Akan tetapi, diperlukan pengujian ilmiah melalui penelitian dengan menetapkan satu materi pokok, yaitu menulis puisi. Selama ini, hal tersebut belum tersentuh oleh peneliti, khususnya dalam lingkungan pendidikan dan pengajaran bahasa.

Berdasarkan uraian tersebut penulis termotivasi melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan metode kooperatif tipe *Think Pair Share* pada siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 25 Makassar." Judul ini dipilih karena penelitian yang relevan di sekolah ini belum pernah dilakukan. Selain itu, penelitian tentang pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan Metode Kooperatif masih kurang. Oleh karena itu, untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode belajar kooperatif perlu dilakukan sebagai upaya meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah kemampuan menulis puisi dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan metode kooperatif tipe *Think Pair Share* pada siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 25 Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan metode kooperatif tipe *Think Pair Share* pada siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 25 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoretis dan praktis.

1. Secara Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan menjadi bahan perbandingan dan pengayaan teori tentang peran strategi belajar kooperatif tipe TPS yang dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa sehingga dapat dijadikan acuan dan pengayaan teori dalam menulis karya tulis kreatif berikutnya yang relevan.

2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia tentang Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS.
- b. Bagi siswa, dapat dijadikan salah satu metode dan motivasi dalam menulis puisi. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan menjadi

bahan refleksi dalam upaya meningkatkan sistem pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 25 Makassar.

- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya berkenaan dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam menulis puisi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Keterampilan Menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis sang penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata (Tarigan, 2008:3-4).

Menurut Lado dalam Tarigan (2008:22), menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang grafik tersebut. Gambar atau lukisan mungkin dapat menyampaikan makna-makna, tetapi tidak menggambarkan kesatuan-kesatuan bahasa. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa. Hal ini merupakan perbedaan utama antara lukisan dan tulisan, antara melukis dan menulis. Melukis gambar bukanlah menulis. Seseorang pelukis dapat saja melukiskan huruf-huruf Cina, tetapi dia tidak dapat dikatakan menulis, kalau dia tidak tahu bagaimana cara menulis bahasa Cina, yaitu kalau dia tidak memahami bahasa Cina beserta huruf-hurufnya. Dengan kriteria yang seperti itu, dapatlah dikatakan bahwa menyalin/mengkopi huruf-huruf ataupun menyusun *mindset* suatu naskah dalam huruf-huruf tertentu untuk dicetak

bukanlah menulis kalau orang-orang tersebut tidak memahami bahasa tersebut beserta representasinya.

Menurut Weiss dalam Salam (2009:1), menulis berarti menurunkan atau melukiskan lambang-lambang garfik suatu bahasa yang dipahami seseorang, sehingga orang lain dapat membaca dan memahami makna yang dikandung lambang-lambang garfik tersebut. Gambar dan lukisan tersebut dapat menyampaikan makna, namun tidak memperlihatkan kesatuan bahasa, sedangkan menulis merupakan representasi bagian dan kesatuan ekspresi bahasa. Hal inilah yang membedakan secara esensial antara lukisan dan tulisan. Dengan kata lain, melukis huruf bukanlah menulis sebab kegiatan menulis menuntut pengetahuan tentang kaidah-kaidah penulisan.

Menurut Syafi'ie (1998:42), menulis adalah jenis pekerjaan yang menuntut kerja keras, baik secara fisik maupun psikologis. Secara fisik, harus mampu duduk di belakang meja tulis mungkin sampai berjam-jam dalam sehari. Mungkin pula harus sehari-hari berkeliling ke berbagai tempat untuk mengumpulkan bahan penulisan. Mungkin sehari-hari pula harus membaca literatur yang relevan dengan tulisan yang akan disusun. Secara psikologis memerlukan kerja otak, kesabaran pikiran, kehalusan perasaan, kemauan yang keras, baik fisik maupun psikologis menuntut kerja keras.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu pekerjaan orang kreatif dengan menuangkan ide,

gagasan, serta pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain untuk menyampaikan suatu pesan sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan yang berlaku sehingga orang lain dapat menerima pesan yang disampaikan lewat tulisan tersebut.

1. Tujuan Menulis

Pada dasarnya, setiap tulisan yang diciptakan memiliki tujuan. Menurut Syafii'e (1988:49-52), tujuan penulisan banyak sekali ragamnya, antara lain: menyampaikan informasi, mengemukakan pendapat, menjelaskan sesuatu, menggambarkan sesuatu yang berupa hal atau kejadian, mengekspresikan perasaan, dan sebagainya. Secara garis besar tujuan penulisan dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

- 1) Mengubah keyakinan pembaca. Setelah selesai membaca tulisan diharapkan agar pembaca:
 - a) Memercayai sesuatu hal yang berkaitan dengan perihal pokok tulisan.
 - b) Memikirkan secara sungguh-sungguh sesuatu hal yang berkaitan dengan perihal pokok yang dituliskan.
 - c) Memerhatikan sesuatu hal yang sebelumnya diabaikan berkaitan dengan perihal pokok yang disajikan.
 - d) Menyetujui apa yang dikemukakan berkaitan dengan perihal pokok yang disajikan.

- 2) Menanamkan pemahaman terhadap sesuatu pada pembaca. Setelah membaca suatu tulisan, diharapkan pembaca memahami perihal pokok yang disajikan.
- 3) Merangsang proses berpikir pembaca. Setelah membaca suatu tulisan, diharapkan pembaca terangsang untuk memikirkan hal-hal yang berkaitan dengan perihal pokok yang disajikan.
- 4) Menyenangkan atau menghibur pembaca. Setelah selesai membaca suatu tulisan, diharapkan pembaca memperoleh kesenangan sehingga mereka terhibur hatinya.
- 5) Memberitahu pembaca. Setelah selesai membaca suatu tulisan, diharapkan pembaca mengetahui sesuatu hal yang berkaitan dengan perihal pokok yang disajikan.
- 6) Memotivasi pembaca. Setelah selesai membaca suatu tulisan, diharapkan pembaca terdorong untuk melakukan suatu hal yang berkaitan dengan perihal pokok yang disajikan.

Sehubungan dengan tujuan penulisan, Hugo Hartid dalam Tarigan, (2008:25) merangkumnya sebagai berikut:

1) *Assignment purpose* (tujuan penugasan)

Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri.

2) *Altruistic purpose* (tujuan altruistik)

Penulisan bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedudukan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.

3) *Persuasive purpose* (tujuan persuasif)

Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

4) *Informational purpose* (tujuan informasional)

Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan/penerangan kepada para pembaca.

5) *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri)

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada pembaca.

6) *Creative purpose* (tujuan kreatif)

Tujuan ini erat hubungan dengan tujuan pernyataan diri. Tetapi “Keinginan kreatif” di sini melebihi pernyataan diri dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik atau seni yang ideal, seni idaman. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik dan nilai-nilai kesenian.

2. Manfaat Menulis

Adapun manfaat menulis menurut Hernowo dalam Sofyan, (2006: 32-33) sebagai berikut:

- a) Menulis sebagai media untuk membebaskan diri.
- b) Menulis sebagai rasa mengekspresikan diri.
- c) Menulis untuk menemukan diri.
- d) Menulis sebagai aktivitas intelektual.

Selanjutnya, Sofyan (2006:35) mengungkapkan bahwa manfaat menulis sebagai berikut:

- a) Memeroleh keberanian dan rasa percaya diri.
- b) Tangan ibarat jembatan yang mengalirkan kepribadian saat seseorang menulis.
- c) Menulis sama dengan menata dan menjernikan pikiran.
- d) Menulis secara teratur dan terstruktur akan membuat seseorang dimudahkan untuk mengenali dirinya.
- e) Dapat menyampaikan ide, gagasan, pemikiran, solusi.

3. Kemampuan Menulis

Kemampuan menulis merupakan suatu hal yang sangat penting harus dikuasai dalam dunia pendidikan dewasa ini. Kegiatan menulis tidak pernah lepas dari proses pembelajaran, mulai dari tingkat sekolah dasar sampai pada tingkat perguruan tinggi. Mulai dari menulis Ilmiah seperti penulisan laporan, makalah, skripsi, tesis, sampai pada menulis karya sastra seperti puisi, prosa dan drama.

Keterampilan seseorang menuangkan ide, gagasan serta pengalaman pribadinya dengan menggunakan media tulis sebagai alat untuk menyampaikan suatu pesan terhadap orang lain secara tidak langsung disebut kemampuan menulis atau mengarang.

Akhadiah (1995:1-2) mengungkapkan bahwa banyak keuntungan yang dapat dipetik dari pelaksanaan kegiatan menulis sehingga menyebabkan kemampuan menulis menjadi penting.

- a) Dengan menulis seseorang dapat mengenal kemampuan dan potensi pada dirinya sampai di mana pengetahuan tentang sesuatu topik. Untuk itu, kegiatan menulis memaksa berpikir, menggali pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan di bawah alam sadar.
- b) Melalui kegiatan menulis dapat mengembangkan berbagai gagasan. Memaksa untuk bernalar, menghubungkan serta membandingkan fakta-fakta yang mungkin tidak dilakukan jika tidak menulis.
- c) Kegiatan menulis memaksa untuk lebih banyak menyerap, mencari serta menguasai informasi sehubungan topik yang ditulis. Dengan demikian, kegiatan menulis memperluas wawasan baik teoretis maupun mengenai fakta-fakta yang berhubungan.
- d) Menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis, serta mengungkapkannya secara tersurat. Dengan demikian, seseorang dapat menjelaskan permasalahan yang semula masih samar bagi diri sendiri.

- e) Melalui tulisan, seseorang dapat meninjau serta menilai gagasan diri sendiri secara lebih objektif.
- f) Dengan menuliskan di atas kertas akan lebih mudah memecahkan permasalahan yaitu dengan menganalisa secara tersurat dalam konteks yang lebih konkret.
- g) Mendorong untuk belajar secara aktif menjadi penemu sekaligus pemecah masalah, bukan sekadar penyadap informasi dari orang lain.
- h) Membiasakan untuk berpikir dan berbahasa secara tertib.

4. Menulis Kreatif

Syafi'ie (1998:27) mengemukakan bahwa salah satu substansi retorika menulis adalah penalaran yang baik. Hal ini berarti untuk menghasilkan simpulan yang benar harus dilakukan penalaran secara cermat dengan berdasarkan pikiran yang logis. Penalaran yang salah akan menuntun kepada simpulan yang salah.

Kegiatan menulis itu ialah suatu proses, yaitu proses penulisan, yang melewati beberapa tahap, yakni pramenulis, penulisan, dan revisi. Ketiga tahap penulisan menunjukkan kegiatan utama yang berbeda. Dalam tahap pramenulis akan ditentukan hal-hal pokok yang akan ditulis, sedangkan tahap penulisan akan dilakukan kegiatan mengembangkan gagasan dalam kalimat, paragraf, dan wacana. Ackhadiat dkk. (1994:2).

Menulis merupakan suatu proses melahirkan tulisan yang berisi gagasan. Banyak yang melakukannya secara spontan, tetapi juga ada

yang berkali-kali mengadakan koreksi dan penulisan kembali Sumardjo, (2001:30).

Menulis kreatif merupakan kegiatan menulis yang berkembang dan gagasan yang kreatif. Mirriam (2006:169) menyarankan bahwa menulis kreatif merupakan gagasan yang mengalir dari pikiran seseorang ke dalam sebuah tulisan. Gagasan kreatif yang sudah diungkapkan dalam bentuk tulisan akan menggambarkan hal-hal yang ingin dikembangkan oleh penulis.

B. Menulis Puisi

Secara *etimologis*, istilah puisi berasal dari bahasa Yunani "*Poem*" yang berarti "membuat" atau "*Poeisis*" yang berarti "Pembuatan". Puisi diartikan "membuat" dan "pembuatan" karena lewat puisi pada dasarnya seseorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri yang berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun ilmiah. Puisi adalah pengonsentrasian, yakni mengonsentrasikan pada dirinya segala kesan, perasaan, dan pikiran dengan pengucapan yang padat. Tema dan amanat puisi itu disusun dalam baris-baris. Setiap baris bertautan atau berkorespondensi dengan baris-baris berikutnya dan membentuk satu kesatuan yang disebut bait.

Waluyo (1995:23) menyatakan bahwa puisi adalah bentuk kesusastraan yang menggunakan pengulangan kata sebagai ciri khasnya, pengulangan kata itu menghasilkan rima, ritme, dan musikalitas. Waluyo (1995:23) menyatakan bahwa puisi adalah ekspresi bahasa yang kaya

dan penuh daya pikat. Pradopo (1999:5) mengungkapkan puisi adalah *a the interpretive dramatization of eIXperience in metrical language* 'pendramaan pengalaman yang bersifat penafsiran dalam bahasa berirama (bermetrum)'. Coleridge dalam Pradopo, (1999:6) mengemukakan bahwa puisi adalah kata-kata terindah dalam susunan terindah.

Puisi selalu berkembang dari waktu ke waktu akibat terjadinya evolusi selera dan perubahan konsep keindahan dari para penyair. Pengertian puisi menurut pandangan lama, yakni karangan yang terikat oleh bait, baris, jumlah kata, dan pola persajakan, sedangkan pengertian puisi menurut pandangan puisi modern itu berdasarkan pada hakikatnya, bukan berdasarkan bentuk formalnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa puisi adalah ucapan atau ekspresi tidak langsung. Di samping itu, puisi merupakan ucapan ke inti masalah yang langsung menuju kepada esensi sesuatu dengan pilihan kata yang akurat dan dipadatkan.

1. Ciri-ciri Puisi

Perulangan bunyi, perulangan kata ataupun perulangan kalimat memberikan tekanan pada bagian-bagian tertentu dalam puisi. Di antara baris-baris di dalam puisi terdapat pertautan atau korespondensi yang selanjutnya membentuk bait-bait. Bait ini bertautan dengan bait yang lain dan membentuk puisi itu secara keseluruhan.

Puisi dibangun oleh dua unsur pokok, yaitu bentuk atau struktur puisi dan isi atau tema/amanat puisi. Bentuk puisi terutama dibangun oleh

unsur-unsur musikalitas, pertautan atau korespondensi, dan gaya. Isi puisi terutama dibangun dari kekayaan imajinasi, kearifan, keaslian (Tarigan, 1990:12). Secara umum puisi itu dibedakan dengan prosa, di antaranya karena ciri-ciri sebagai berikut:

- a) puisi terikat oleh adanya persajakan (persamaan bunyi);
- b) puisi terikat oleh adanya bait (*couplet*);
- c) puisi terikat oleh adanya irama tertentu; dan
- d) puisi terikat oleh adanya pertautan atau korespondensi.

Ciri-ciri tersebut sifatnya tidak mutlak. Hal ini terutama terasa pada puisi-puisi modern yang hanya mementingkan kepadatan isi atau maksud yang dikandung (konsentrasi dan intensifikasi). Ciri puisi yang paling mencolok adalah penampilan tipografik. Jika melihat sebuah teks yang larik-lariknya tidak terus sampai ke tepi halaman, asumsinya adalah sebuah puisi. Ciri yang umum dalam sebuah puisi adalah tematik-tematik itu dijumpai dalam lirik. Situasi bahasa yang bersitat monolog dikembangkan menjadi ungkapan Hartoko, (1989:174).

2. Unsur-unsur Puisi

Menurut Boulton yang dikutip oleh Semi (1994:96), unsur pembangun puisi ada dua, yaitu unsur fisik dan unsur mental. Unsur fisik adalah segala unsur yang dilihat kalau puisi dituliskan dan didengar ketika puisi dibacakan. Unsur fisik ini meliputi baris, bait, tipografi, dan bunyi yang tersusun dalam bentuk kata-kata. Unsur mental adalah unsur yang

tidak kelihatan dan kedengaran. Unsur ini ditimbulkan oleh unsur fisik. Unsur mental ini meliputi arti atau makna, tema, asosiasi, citra, dan emosi.

Apabila dibuat hierarki, puisi itu terdiri atas lapisan-lapisan. Lapisan pertama menimbulkan lapisan kedua, lapisan kedua menimbulkan lapisan ketiga, dan seterusnya. Lapisan pertama adalah unsur fisik puisi; lapisan kedua adalah arti unsur fisik; dan lapisan ketiga adalah pelaku, latar, objek yang dikemukakan yang secara bersama-sama melahirkan tema, amanat, dan interpretasi yang disebut lapisan dunia. Pemikiran Semi, (1994:96).

a) Struktur Fisik

Struktur fisik adalah segala unsur yang dilihat kalau puisi ditulis atau didengar ketika puisi dibacakan. Unsur fisik itu dapat berupa diksi, gaya bahasa, versifikasi, dan tipografi.

1. Diksi (Pilihan Kata)

Kalau dipandang sepintas lalu, kata-kata yang dipergunakan dalam puisi pada umumnya sama saja dengan kata-kata yang dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Secara alamiah, kata-kata yang dipergunakan dalam puisi dan dalam kehidupan sehari-hari mewakili makna yang sama, bahkan bunyi ucapannya pun tidak menunjukkan perbedaaan. Walaupun demikian, harus disadari bahwa penempatan serta penggunaan kata-kata dalam puisi dilakukan secara teliti serta lebih tepat.

2. Pengimajian (Daya Bayang)

Pengimajian disebut juga pencitraan. Effendi (1996:53-54) menyatakan bahwa pengimajian dalam sajak atau puisi dapat dijelaskan sebagai usaha penyair untuk menciptakan atau menggugah timbulnya imaji dalam diri pembacanya sehingga pembaca tergugah untuk menggunakan mata hati untuk melihat benda dan warna; dengan telinga hati mendengar bunyi-bunyian, dan dengan perasaan hati menyentuh kesejukan, dan keindahan benda dan warna.

3. Kata Konkret

Untuk membangkitkan imaji (daya bayang) pembaca, kata-kata yang digunakan harus diperkonkret. Maksudnya, kata-kata itu hendaknya dapat mengungkapkan arti yang menyeluruh. Seperti halnya pengimajian, kata yang diperkonkret itu juga erat hubungannya dengan penggunaan kiasan atau lambang. Jika penyair mahir memperkonkret kata-kata, maka pembaca seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan yang dilukiskan oleh penyair. Dengan demikian, pembaca terlibat penuh secara batin ke dalam puisi itu.

4. Bahasa Figuratif

Cara lain yang sering dipergunakan penyair untuk membangkitkan imajinasi itu adalah dengan memanfaatkan majas atau bahasa figuratif yang merupakan bahasa kias dan gaya bahasa. Setiap orang tentu ingin mengeluarkan pikiran dan pendapatnya dengan sejas mungkin kepada orang lain. Kadang-kadang dengan kata-kata belumlah begitu jelas untuk

menerangkan sesuatu, karena itu dipergunakan persamaan, perbandingan, serta kata-kata kias lainnya.

5. Tata Wajah (Tipografi)

Tipografi merupakan pembeda yang penting antara puisi dengan prosa dan drama. Larik-larik puisi bukan membangun periodisitet yang disebut paragraf, melainkan membentuk bait. Tepi kiri atau tepi kanan halaman yang memuat puisi belum tentu dipenuhi tulisan seperti yang berlaku pada tulisan yang berbentuk prosa. Ciri yang demikian menunjukkan eksistensi sebuah puisi.

b) Struktur Batin (Mental) Puisi

Richard yang dikutip oleh Pradopo (1999:5) menyebutkan makna atau struktur batin yang ditimbulkan oleh struktur fisik puisi itu dengan istilah hakikat puisi. Lebih lanjut Richard mengatakan bahwa suatu puisi mengandung suatu "makna keseluruhan" yang merupakan perpaduan dari tema (inti pokok puisi itu), perasaan (sikap penyair terhadap bahan atau objek), nada, sikap sang penyair terhadap pembaca atau penikmatnya), dan amanat (maksud atau tujuan sang penyair).

1. Tema

Puisi sebagai salah satu media untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang memiliki tema. Hanya harus diakui bahwa untuk mengetahui tema puisi lebih sulit karena bentuk karya sastra ini umumnya menggunakan kata-kata kias atau perlambangan-perlambangan. Oleh karena itu, untuk mengetahuinya diperlukan kecerdasan dan kejelian

pembacanya untuk menafsirkan kiasan-kiasan atau perlambangan-perlambangan yang dipergunakan penyair.

2. Perasaan

Dalam menciptakan puisi, suasana perasaan penyair ikut diekspresikan dan harus dapat dihayati oleh pembaca. Perasaan dalam puisi adalah perasaan yang disampaikan penyair melalui puisinya. Dalam suatu karya puisi, sering dijumpai sikap simpati dan antipati, rasa senang dan tidak senang, rasa benci, rasa rindu, rasa setia kawan, dan sebagainya. Tema puisi sama yang dilukiskan dengan perasaan yang berbeda akan menghasilkan puisi yang berbeda pula.

3. Nada Puisi

Dalam menulis puisi, penyair memunyai sikap tertentu terhadap pembaca, apakah ia ingin bersikap menggurui, menasihati, mengejek, menyindir, atau bersikap lugas hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca. Sikap penyair kepada pembaca itu disebut nada puisi. Jadi, nada dalam perpuisian adalah sikap sang penyair terhadap pembaca atau pemikiran karyanya.

4. Amanat Puisi

Amanat puisi adalah maksud, imbauan, pesan, tujuan yang ingin disampaikan oleh penyair. Penghayatan terhadap amanat sebuah puisi tidak secara objektif, tetapi subjektif. Artinya, berdasarkan interpretasi pembaca.

C. Metode Pembelajaran Kooperatif

Belajar kooperatif tidak semata-mata mengharapkan siswa dapat bekerja sama dengan pembelajaran. lebih dari itu, dan melalui strategi ini, para siswa diharapkan dapat saling mengenal menghargai perbedaan-perbedaan yang ada melalui interaksi yang dibentuk dalam pembelajaran di kelas. Lebih jauh, Lie (2002:3) menyebutkan lima unsur pembelajaran gotong-royong yang ditetapkan dalam pembelajaran kooperatif, yakni (1) saling ketergantungan positif, (2) tanggung jawab perseorangan, (3) tatap muka, (4) komunikasi antaranggota, dan (5) evaluasi proses kelompok.

Senada dengan pendapat di atas, Shepardson dalam Pratiwi, (2002:2). Menguraikan beberapa ciri belajar kooperatif yaitu (1) guru mengupayakan interaksi antarsiswa dalam kelompok, (2) menciptakan interdependensi positif di kalangan anggota kelompok, (3) kemampuan setiap anggota diperhitungkan, (4) menekankan pencapaian tujuan bersama, dan (5) jumlah anggota kelompok dibatasi antara empat sampai dengan enam orang.

Menurut Lie (2002:12) bahwa alur proses belajar tidak harus berasal dari guru menuju siswa, tetapi siswa bisa juga mengajari sesama mereka. Sistem pembelajaran seperti itu menurutnya sebagai sistem pembelajaran gotong-royong atau *cooperative learning*, yakni suatu sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dalam mengerjakan tugas-tugas yang terstruktur.

Menurut Suparno (1997:63), usaha menjelaskan sesuatu kepada kawan-kawan justru membantu siswa untuk melihat sesuatu dengan lebih jelas dan bahkan melihat inkonsistensi pandangan mereka sendiri. Sutiyono (2001:3) menyebut Piaget dan Vygolsky sebagai penganut teori pembelajaran konstruktivis. Menurutnya, kedua pakar itu banyak menyoroti hakikat sosial siswa. Mereka menganjurkan terbentuknya kelompok belajar yang anggotanya memiliki kemampuan yang heterogen untuk mendorong terjadinya pembaharuan dalam belajar siswa.

Dalam pandangan konstruktivis, penerapan pembelajaran kooperatif didasarkan pada teori bahwa siswa lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit jika mereka saling mendiskusikan masalah yang dihadapi dengan teman-temannya (Nur, 2000:8). Artinya, siswa akan termotivasi untuk berpikir tingkat tinggi dalam menghadapi masalah yang rumit apabila mereka ditempatkan dalam kelompok-kelompok dan diberi peluang untuk bekerja sama. Selanjutnya, pemahaman yang dibangun dengan cara bekerja sama itu akan lebih berkesan dan dapat melekat lebih lama dalam pikiran siswa.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif suatu strategi belajar yang menekankan pada kerja sama siswa sebagai upaya meningkatkan partisipasi, memberi pelajaran kepemimpinan dan pengalaman, membuat keputusan kelompok, dan memberi kesempatan untuk berinteraksi dan belajar

dengan siswa lain yang berasal dari latar belakang budaya dan kemampuan yang berbeda.

1. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran Kooperatif memiliki tujuan seperti yang dikemukakan oleh Ibrahim, dkk. (2000:7-9) sebagai berikut.

a) Hasil Belajar Akademik

Pembelajaran kooperatif bertujuan meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul untuk membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit. Slavin (2011:7) percaya bahwa memusatkan perhatian pada kelompok Pembelajaran Kooperatif dapat mengubah budaya anak muda dan membuat budaya lebih dapat menerima prestasi menonjol dalam tugas-tugas pembelajaran akademik.

b) Penerimaan terhadap Perbedaan Individu

Pembelajaran Kooperatif memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja sama, saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain. Allport dalam Ibrahim dkk. (2000:8).

c) Pengembangan Keterampilan Sosial

Pengembangan keterampilan sosial bertujuan mengajarkan kepada siswa tentang keterampilan kerja sama dan berkolaborasi, membantu siswa memahami konsep yang sulit. Model ini sangat berguna untuk

membantu siswa menumbuhkan kerja sama. Keterampilan sosial amat penting dimiliki oleh masyarakat banyak. Berdasarkan hal tersebut, Ibrahim dkk. (2000:2) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif adalah mengajarkan siswa tentang keterampilan kerja sama dan kolaborasi.

2. Jenis-Jenis Model Pembelajaran Kooperatif

a. TAI (*Team Assisted Individualization* atau *Team Accelerated Instruction*)

Tipe model pembelajaran kooperatif yang satu ini sebenarnya adalah penggabungan dari pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran individual. Pada model pembelajaran siswa mengikuti tingkatan yang bersifat individual berdasarkan tes penempatan, dan kemudian dapat maju ke tahapan selanjutnya berdasarkan tingkat kecepatan belajarnya.

b. STAD (*Student Teams Achievement Division*)

Pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini siswa dikelompokkan ke dalam kelompok kecil yang disebut tim. Kemudian seluruh kelas diberikan presentasi materi pelajaran. Siswa kemudian diberikan tes. Nilai-nilai individu digabungkan menjadi nilai tim. Pada model pembelajaran kooperatif tipe ini walaupun siswa dites secara individual, siswa tetap dipacu untuk bekerja sama untuk meningkatkan kinerja dan prestasi timnya

c. Round Table atau *Rally Table*

Untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Round table atau Rally Table ini guru dapat memberikan sebuah kategori tertentu kepada siswa (misalnya kata-kata yang dimulai dengan huruf “s”). Selanjutnya mintalah siswa bergantian menuliskan satu kata secara bergiliran.

d. Jigsaw

Tujuan diciptakannya tipe model pembelajaran kooperatif Jigsaw ini adalah untuk meningkatkan rasa tanggungjawab siswa terhadap belajarnya sendiri dan juga belajar anggota kelompoknya yang lain. Mereka diminta mempelajari materi yang akan menjadi tanggungjawabnya, karena selain untuk dirinya, ia juga harus mengajarkan materi itu kepada anggota kelompoknya yang lain. Pada model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ini ketergantungan antara siswa sangat tinggi. Setiap siswa dalam model pembelajaran kooperatif ini adalah anggota dari dua kelompok, yaitu (1) kelompok asal (*home group*) dan (2) kelompok ahli (*expert group*). Kelompok asal dibentuk dengan anggota yang heterogen. Di kelompok asal ini mereka akan membagi tugas untuk mempelajari suatu topik. Setelah semua anggota kelompok asal memperoleh tugas masing-masing, mereka akan meninggalkan kelompok asal untuk membentuk kelompok ahli. Kelompok ahli adalah kelompok yang terbentuk dari anggota-anggota kelompok yang mempunyai tugas mempelajari sebuah topik yang sama (berdasarkan kesepakatan mereka di kelompok asal). Setelah mempelajari topik

tersebut di kelompok ahli, mereka akan kembali ke kelompok asal mereka masing-masing dan saling mengajarkan topik yang menjadi tanggungjawab mereka ke anggota kelompok lainnya secara bergantian.

e. Tim Jigsaw

Untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, tugaskan setiap siswa pada setiap kelompok untuk mempelajari seperempat halaman dari bacaan atau teks pada mata pelajaran apa saja (misalnya IPS), atau seperempat bagian dari sebuah topik yang harus mereka pelajari atau ingat. Setelah setiap siswa tadi menyelesaikan pembelajarannya dan kemudian saling mengajarkan (menjelaskan) tentang materi yang menjadi tugasnya atau saling bekerjasama untuk membentuk sebuah kesatuan materi yang utuh saat mereka menyelesaikan sebuah tugas atau teka-teki.

f. TGT (*Team Game Tournament*)

Pada model pembelajaran kooperatif ini, siswa-siswa saling berkompetisi dengan siswa dari kelompok lain agar dapat memberikan kontribusi poin bagi kelompoknya. Suatu prosedur tertentu digunakan untuk membuat permainan atau turnamen berjalan secara adil.

g. *Three-Minute Review* (Reviu Tiga Langkah)

Model pembelajaran kooperatif tipe *three-step review* efektif untuk digunakan saat guru berhenti pada saat-saat tertentu selama sebuah diskusi atau presentasi berlangsung, dan mengajak siswa mereviu apa

yang telah mereka ungkapkan saat diskusi di dalam kelompok mereka. Siswa-siswa dalam kelompok-kelompok itu dapat bertanya untuk mengklarifikasi kepada anggota lainnya atau menjawab pertanyaan-pertanyaan dari anggota lain. Misalnya setelah diskusi tentang proses-proses kompleks yang terjadi di dalam tubuh manusia misalnya pencernaan makanan, siswa dapat membentuk kelompok-kelompok dan mereviu proses diskusi dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mengklarifikasi.

h. Reciprocal Teaching (Pengajaran Timbal Balik)

Pengajaran timbal balik atau *reciprocal teaching* ini juga merupakan sebuah model pembelajaran kooperatif yang meminta siswa untuk membentuk pasangan-pasangan saat berpartisipasi dalam sebuah dialog (percakapan atau diskusi) mengenai sebuah teks (bahan bacaan). Setiap anggota pasangan akan bergantian membaca teks dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, menerima dan memperoleh umpan balik (*feedback*). Model pembelajaran tipe *reciprocal teaching* ini memungkinkan siswa untuk melatih dan menggunakan teknik-teknik metakognitif seperti mengklarifikasi, bertanya, memprediksi, dan menyimpulkan. Model pembelajaran kooperatif tipe *reciprocal teaching* ini dikembangkan atas dasar bahwa siswa dapat belajar secara efektif dari siswa lainnya.

i. CIRC (*Cooperative Integrated Reading Composition*)

Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*cooperative integrated reading composition*) adalah sebuah model pembelajaran yang sengaja dirancang untuk mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan keterampilan-keterampilan berbahasa lainnya baik pada jenjang pendidikan tinggi maupun jenjang dasar. Pada tipe model pembelajaran kooperatif yang satu ini siswa tidak hanya mendapat kesempatan belajar melalui presentasi langsung oleh guru tentang keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga teknik menulis sebuah komposisi (naskah). CIRC dikembangkan untuk menyokong pendekatan pembelajaran tradisional pada mata pelajaran bahasa yang disebut “kelompok membaca berbasis keterampilan”. Pada model pembelajaran CIRC ini siswa berpasangan-pasangan di dalam kelompoknya. Ketika guru sedang membantu sebuah kelompok-membaca (*reading group*), pasangan-pasangan saling mengajari satu sama lain bagaimana “membaca-bermakna” dan keterampilan menulis melalui teknik *reciprocal* (timbang balik). Mereka diminta untuk saling bantu untuk menunjukkan aktivitas pengembangan keterampilan dasar berbahasa (misalnya membaca bersuara (*oral reading*), menebak konteks bacaan, mengemukakan pertanyaan terkait bacaan, menyimpulkan, meringkas, menulis sebuah komposisi berdasarkan sebuah cerita, hingga merevisi sebuah komposisi). Setelah itu, buku kumpulan komposisi hasil kelompok dipublikasikan pada akhir proses pembelajaran. Semua kelompok (*tim*) kemudian diberikan

penghargaan atas upaya mereka dalam belajar dan menyelesaikan tugas membaca dan menulis.

j. The Williams

Tipe model pembelajaran kooperatif The Williams mengajak siswa melakukan kolaborasi untuk menjawab sebuah pertanyaan besar yang merupakan sebuah tujuan pembelajaran. Pada model pembelajaran ini siswa dikelompok-kelompoknya secara heterogen seperti pada tipe STAD. Kemudian setiap kelompok diberikan pertanyaan yang berbeda-beda dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif yang memungkinkan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

k. TPS (*Think Pairs Share*)

Tipe model pembelajaran kooperatif ini memungkinkan setiap anggota pasangan siswa untuk berkontemplasi terhadap sebuah pertanyaan yang diajukan. Setelah diberikan waktu yang cukup mereka selanjutnya diminta untuk mendiskusikan apa yang telah mereka pikirkan tadi (hasil kontemplasi) dengan pasangannya masing-masing. Setelah diskusi dengan pasangan selesai, guru kemudian mengumpulkan tanggapan atau jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan tersebut dari seluruh kelas.

l. TPC (*Think Pairs Check*)

Model pembelajaran kooperatif tipe *think pairs-check* adalah modifikasi dari tipe *think pairs share*, di mana penekanan pembelajaran ada pada

saat mereka diminta untuk saling cek jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan guru saat berada dalam pasangan.

m. TPW (Think Pairs Write)

Tipe model pembelajaran kooperatif TPW (*Think Pairs Write*) juga merupakan variasi dari model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pairs Share*). Penekanan model pembelajaran kooperatif tipe ini adalah setelah mereka berpasangan, mereka diminta untuk menuliskan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Model pembelajaran kooperatif tipe TPW ini sangat cocok untuk pelajaran menulis.

n. Tea Party (Pesta Minum Teh)

Pada model pembelajaran kooperatif tipe tea party, siswa membentuk dua lingkaran konsentris atau dua barisan di mana siswa saling berhadapan satu sama lain. Guru mengajukan sebuah pertanyaan (pada bidang mata pelajaran apa saja) dan kemudian siswa mendiskusikan jawabannya dengan siswa yang berhadapan dengannya. Setelah satu menit, baris terluar atau lingkaran terluar bergerak searah jarum jam sehingga akan berhadapan dengan pasangan yang baru. Guru kemudian mengajukan pertanyaan kedua untuk mereka diskusikan. Langkah-langkah seperti ini terus dilanjutkan hingga guru selesai mengajukan 5 atau lebih pertanyaan untuk didiskusikan. Untuk sedikit variasi dapat pula siswa diminta

menuliskan pertanyaan-pertanyaan pada kartu-kartu untuk catatan nanti bila diadakan tes.

o. Write Around (Menulis Berputar)

Model pembelajaran kooperatif tipe *write around* ini cocok digunakan untuk menulis kreatif atau untuk menulis simpulan. Pertama-tama guru memberikan sebuah kalimat pembuka (contohnya: Bila kamu akan berulang tahun, maka kamu akan meminta hadiah berupa...). Mintalah semua siswa dalam setiap kelompok untuk menyelesaikan kalimat tersebut. Selanjutnya mereka ia menyerahkan kertas berisi tulisannya tersebut ke sebelah kanan, dan membaca kertas lain yang mereka terima setelah diserahkan oleh kelompok lain, kemudian menambahkan satu kalimat lagi. Setelah beberapa kali putaran, maka akan diperoleh 4 buah cerita atau tulisan (bila di kelas dibentuk 4 kelompok). Selanjutnya beri waktu bagi mereka untuk membuat sebuah kesimpulan dan atau mengedit bagian-bagian tertentu, kemudian membagi cerita atau simpulan itu dengan seluruh kelas. *Write around* adalah modifikasi dari model pembelajaran kooperatif *go around*.

p. Round Robin Brainstorming atau Rally Robin

Contoh pelaksanaan model pembelajaran kooperatif Round Robin Brainstorming misalnya : berikan sebuah kategori (misalnya “nama-nama sungai di Indonesia) untuk didiskusikan. Mintalah siswa bergantian untuk menyebutkan item-item yang termasuk ke dalam kategori tersebut.

q. LT (*Learnig Together*)

Orang yang pertama kali mengembangkan jenis model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* (Belajar Bersama) ini adalah David Johnson dan Roger Johnson di Universitas Minnesota pada tahun 1999. Pada model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together*, siswa dibentuk oleh 4 – 5 orang siswa yang heterogen untuk mengerjakan sebuah lembar tugas. Setiap kelompok hanya diberikan satu lembar kerja. Mereka kemudian diberikan pujian dan penghargaan berdasarkan hasil kerja kelompok. Pada model pembelajaran Kooperatif dengan variasi seperti *Learning Together* ini, setiap kelompok diarahkan untuk melakukan kegiatan-kegiatan untuk membangun kekompakan kelompok terlebih dahulu dan diskusi tentang bagaimana sebaiknya mereka bekerjasama dalam kelompok.

r. *Student Team Learning* (STL - Kelompok Belajar Siswa)

Pada dasarnya model pembelajaran kooperatif yang satu ini sama saja dengan model pembelajaran kooperatif yang lain yaitu adanya ide dasar bahwa siswa harus bekerjasama dan turut bertanggungjawab terhadap pembelajaran siswa lainnya yang merupakan anggota kelompoknya. Pada tipe STL ini penekanannya adalah bahwa setiap kelompok harus belajar sebagai sebuah tim. Ada 3 konsep sentral pada model pembelajaran kooperatif tipe STL ini, yaitu: (1) penghargaan terhadap kelompok; (2) akuntabilitas individual; (3) kesempatan yang sama untuk memperoleh kesuksesan. Pada sebuah kelas yang menerapkan model pembelajaran

ini, setiap kelompok dapat memperoleh penghargaan apabila mereka berhasil melampaui kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Akuntabilitas individual bermakna bahwa kesuksesan sebuah kelompok bergantung pada pembelajaran yang dilakukan oleh setiap individu anggotanya. Pada model pembelajaran tipe STL, setiap siswa baik dari kelompok atas, menengah, atau bawah dapat memberikan kontribusi yang sama bagi kesuksesan kelompoknya, karena skor mereka dihitung berdasarkan skor peningkatan dari pembelajaran mereka sebelumnya.

s. Two Stay Two Stray

Model Pembelajaran ini sebenarnya dapat dibuat variasinya, yaitu berkaitan dengan jumlah siswa yang tinggal di kelompoknya dan yang berpencar ke kelompok lain.

3. Konsep Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Strategi TPS berkembang dari penelitian pembelajaran kooperatif. Strategi ini kali pertama dikembangkan oleh Frank Lyman dan koleganya pada tahun 1985. Strategi ini menentang asumsi bahwa semua resitasi dalam diskusi perlu dilakukan dalam *setting* seluruh kelompok strategi TPS memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu yang lebih banyak untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain.

Sebagai ilustrasi, ditampilkan contoh berikut. Andaikan guru baru saja menyelesaikan suatu penyajian singkat atau siswa telah membaca

tugas atau situasi penuh teka-teki telah ditemukan kemudian guru menginginkan siswa memikirkan secara mendalam tentang sesuatu yang telah dijelaskan atau dialami. Fenomena yang seperti itu oleh Frank Lyman diselesaikan dengan memilih dan menggunakan strategi TPS sebagai pengganti tanya jawab seluruh kelas.

Menurut Ibrahim dkk. (2000:257), terdapat tiga langkah (tahap) pelaksanaan pembelajaran dengan strategi TPS sebagai berikut ini.

Tahap pertama: *Think* (berpikir). Pada tahap ini, guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan konsep materi, kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat.

Tahap kedua: *Pairing* (berpasangan). Pada tahap ini, Peneliti meminta siswa lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Interaksi yang diharapkan pada tahap ini adalah siswa dapat berbagi jawaban jika telah diajukan suatu pertanyaan atau berbagai ide jika suatu persoalan khusus telah diidentifikasi. Biasanya guru memberikan waktu 4-5 menit untuk berpasangan.

Tahap ketiga: *Share* (berbagi). Pada tahap akhir ini, guru meminta pasangan siswa berbagi untuk seluruh kelas/kelompok tentang sesuatu yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif dilakukan dengan cara bergiliran pasangan sampai seperempat pasangan telah mendapat kesempatan untuk melaporkan.

Selanjutnya, tujuh langkah pelaksanaan TPS dapat dilakukan seperti berikut ini.

- 1) Peneliti menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai
- 2) Siswa diminta untuk berpikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan Peneliti.
- 3) Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing.
- 4) Peneliti memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya.
- 5) Berawal dari kegiatan tersebut, Peneliti mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa.
- 6) Peneliti memberi simpulan.
- 7) Penutup.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dinyatakan bahwa strategi TPS adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang diatur secara berpasangan bagi anggota kelompoknya untuk memahami dan menyelesaikan suatu masalah yang diberikan oleh Peneliti kepada siswa.

Pembelajaran menulis puisi dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam menulis puisi akan memberikan peran terutama membantu siswa menciptakan ide dan gagasan. Hal ini dinyatakan karena strategi ini menekankan pada kerja sama. Artinya, siswa yang belum atau tidak mampu menciptakan ide dan gagasan dapat

meminta bantuan melalui kegiatan kerja sama dari teman-temannya yang telah mampu menulis puisi. Selain itu, pada saat kegiatan reproduksi puisi, terjadi interaksi antara siswa dalam menulis puisi, mulai pada proses penentuan tema, pemilihan judul, penentuan isi, pilihan kata, gaya bahasa, tipografi, suasana, dan sebagainya dikerjakan siswa melalui kegiatan kerja sama dan curah gagasan (*brainstorming*).

Strategi belajar Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) menekankan pada penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Tipe TPS tumbuh dari penelitian pembelajaran kooperatif. Hal ini merupakan cara yang efektif untuk mengubah pola diskursus siswa dalam kelas. Strategi ini menimbang asumsi bahwa seluruh resitasi dan diskusi perlu dilakukan dalam *setting* seluruh kelompok yang memancing siswa untuk belajar karena muncul sifat saling membantu. Strategi belajar kooperatif tipe TPS memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu yang lebih banyak untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain.

Segala isu pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya menulis puisi selama ini diasumsikan dapat diselesaikan jika guru mengacu pada strategi pembelajaran kooperatif tersebut, yakni tipe TPS. Alasannya, tipe TPS pada dasarnya adalah strategi belajar yang mengutamakan kerja sama antara individu dan kelompok. Dengan demikian, tidak ada siswa yang belajar sendiri-sendiri. Siswa bermasyarakat dengan siswa lain

sehingga ketika siswa tidak mengetahui suatu masalah, ia dapat dibantu oleh siswa yang sudah tahu.

4. Prosedur Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan terjemahan dari kata *planning* (bahasa Inggris). Secara terminologis, pengertian perencanaan dapat diamati berdasarkan pendapat ahli berikut ini.

- 1) Anderson yang dikutip oleh Burhanuddin (2002:36) menyatakan bahwa perencanaan adalah proses mempersiapkan seperangkat keputusan bagi perbuatan di masa yang akan datang.
- 2) Sutrisna yang dikutip oleh Burhanuddin (2002:36) menyatakan bahwa perencanaan adalah suatu proses atau program tindakan lengkap yang dipersiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Sahertian yang dikutip oleh Burhanuddin (2002:36) menyatakan bahwa perencanaan adalah langkah persiapan yang diarahkan kepada tujuan yang bertitik kulminasi pada suatu keputusan yang berfungsi sebagai landasan bagi langkah tindakan selanjutnya.
- 4) Nawawi yang dikutip oleh Burhanuddin (2002:36) menyatakan bahwa perencanaan adalah menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu.

b. Pelaksanaan

Proses pembelajaran ialah interaksi pendidik dan peserta didik yang diharapkan menghasilkan perubahan pada peserta didik, yaitu dari belum mampu menjadi mampu dan belum terdidik menjadi terdidik, dari belum kompeten menjadi kompeten. Inti dari proses belajar-mengajar adalah efektivitasnya. Tingkat efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh perilaku pendidik dan perilaku peserta didik.

Perilaku pendidik yang efektif antara lain mengajar dengan jelas, menggunakan variasi metode pengajaran, menggunakan variasi belajar mengajar. antusiasme, memberdayakan peserta didik, menggunakan konteks (lingkungan) sebagai sarana pembelajaran, menggunakan jenis penugasan dan pertanyaan yang membangkitkan daya pikir dan keingintahuan. Sedang perilaku peserta didik mencakup motivasi/semangat belajar, keseriusan, perhatian, kerajinan, kedisiplinan, keingintahuan, pencatatan, pertanyaan, senang melakukan latihan, dan sikap belajar yang positif.

c. Penilaian

Menurut Blaustein dalam Ibrahim (2002:5) penilaian adalah proses mengumpulkan informasi dan membuat keputusan berdasarkan informasi tersebut. Penilaian biasanya mengacu pada seluruh informasi yang telah diperoleh guru untuk membuat keputusan tentang murid dan kelasnya. Informasi tentang murid, dapat diperoleh secara informal seperti observasi

dan perubahan verbal. Dapat pula secara formal dengan tes, pekerjaan rumah dan laporan secara tertulis.

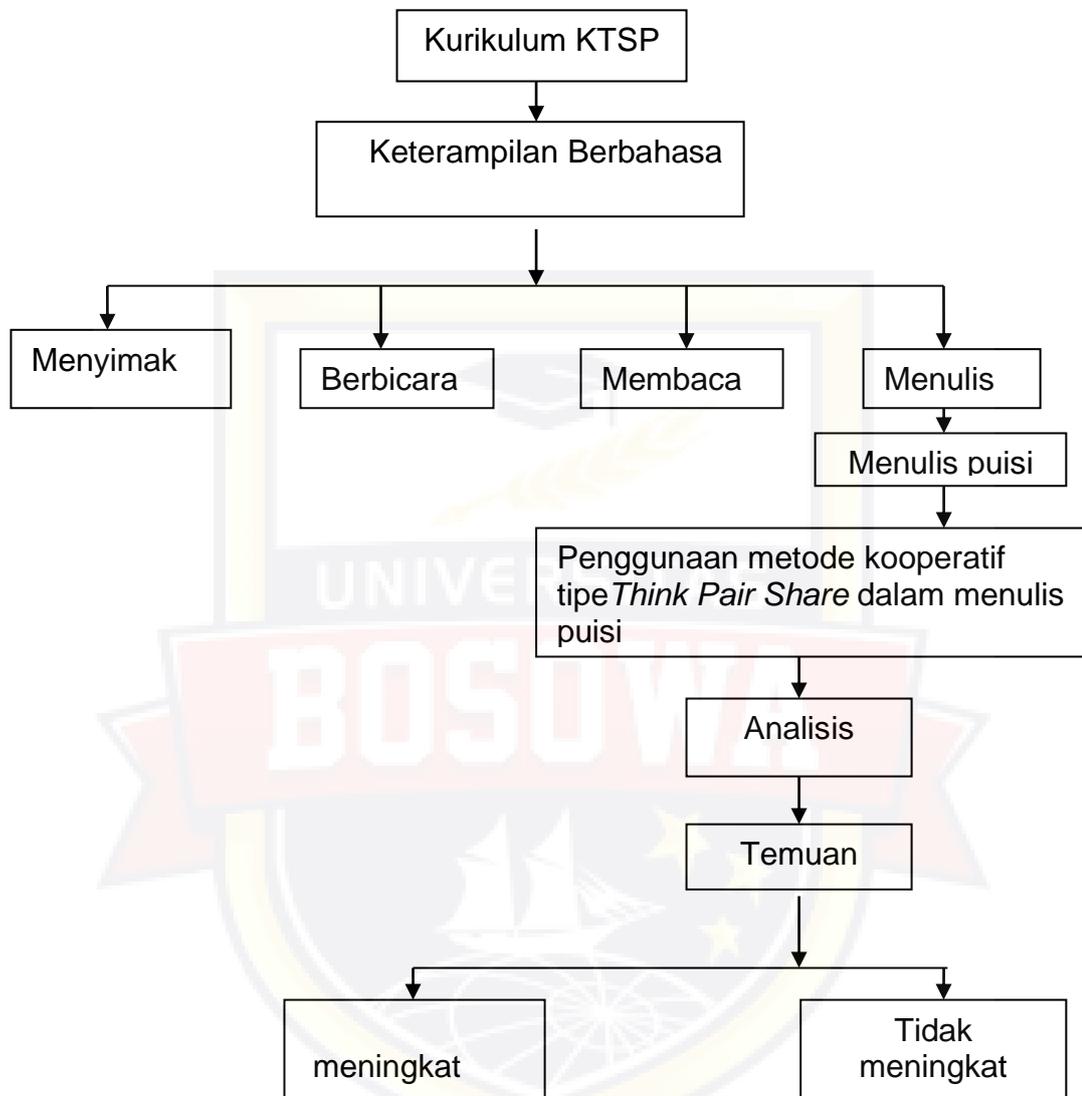
Penilaian merupakan proses penentuan apakah murid tahu atau tidak tahu. Proses tersebut merupakan suatu bagian dari aktivitas, yaitu pengecekan apakah murid mengalami, mendapatkan umpan balik dari guru, kemudian menggunakan informasi ini untuk membimbing pengembangan pengalaman belajarnya. Penilaian sebagai suatu proses memperoleh bukti atau fakta mengenai pengetahuan, kemampuan menggunakan, dan sikap. Berdasarkan fakta-fakta tersebut kemudian dibuat kesimpulan yang menekankan pada proses yang menggambarkan materi apa yang diketahui dan dapat dilakukan oleh murid.

D. Kerangka Pikir

Menulis adalah rangkaian proses berpikir. Proses berpikir berkaitan erat dengan kegiatan penalaran. Penalaran yang baik dapat menghasilkan tulisan yang baik pula. Menulis merupakan kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan tulisan sebagai mediumnya. Salah satu jenis tulisan sebagai suatu hasil pikiran adalah karya sastra, khususnya puisi.

Dalam penelitian ini difokuskan pada salah satu penggunaan strategi belajar yang berorientasi pada kerja sama dalam pembelajaran menulis, yaitu strategi kooperatif tipe TPS sebagai upaya peningkatan kemampuan siswa menulis puisi. Hasil penerapan tersebut merupakan bahan analisis untuk mengungkap dan menghasilkan temuan penelitian ini. Secara sederhana, alur penelitian ini digambarkan seperti berikut ini.

Bagan Kerangka Pikir



Bagan 2.1 Kerangka Pikir

E. Hipotesis Tindakan

Jika Peneliti menerapkan Metode Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (Berpikir, Berpasangan, dan Berbagi), kemampuan menulis puisi siswa SMP Negeri 25 Makassar meningkat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang jenis penelitian dan lokasi penelitian.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan pemaparan data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi dan wawancara dalam setiap pelaksanaan tindakan (proses pembelajaran), dan data kuantitatif diperoleh dari tes akhir setiap siklus.

Menurut Arikunto (2009:62), Penelitian Tindakan Kelas adalah kegiatan penelitian yang tidak saja berupaya untuk memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari dukungan ilmiahnya. PTK merupakan bagian penting dari upaya pengembangan profesional guru untuk berpikir kritis dan sistematis, mampu membiasakan dalam melatih siswa untuk menulis dan membuat catatan sendiri.

Karakteristik PTK yaitu: (1) berfokus pada masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran; (2) adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya; (3) peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi; (4) bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran; (5) dilaksanakan dalam rangkaian beberapa siklus.

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII-2 pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 di SMP Negeri 25 Makassar.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-2 yang berjumlah 33 orang, terdiri atas 16 orang laki-laki dan 17 orang perempuan.

C. Desain Penelitian

Desain Penelitian yang digunakan adalah analisis kualitatif untuk menganalisis data proses yang diperoleh melalui kegiatan observasi dan wawancara. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis puisi yang berupa angka-angka.

D. Faktor yang diselidiki

Untuk menjawab permasalahan, ada beberapa faktor yang diselidiki, yaitu:

1. Faktor input yaitu melihat persentase kehadiran siswa, seperti siswa yang bertanya tentang materi pelajaran yang belum dimengerti, siswa yang mampu menjawab pertanyaan lisan peneliti, murid yang menyelesaikan tugas, siswa yang meminta bantuan saat bekerja, siswa yang melakukan kegiatan lain saat bekerja, dan siswa yang mengerjakan tugas di depan atau di papan tulis.

2. Faktor proses, yaitu melihat keaktifan siswa berinteraksi dengan guru dan antarsiswa dengan murid lainnya dalam proses belajar-mengajar.
3. Faktor hasil, yaitu melihat hasil kemampuan menulis karangan siswa setelah tes akhir yang diberikan setiap siklus.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri atas dua siklus dengan dua kali pertemuan tiap siklus. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan metode kooperatif tipe *Think Pair Share* pada siswa SMP Negeri 25 Makassar, dapat dilihat dari hasil observasi, tes, catatan lapangan setiap siklus.

Secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Gambaran Umum Siklus I

Pelaksanaan untuk siklus I berlangsung 2 kali pertemuan, pertemuan pertama untuk pelaksanaan tindakan, dan yang kedua untuk pelaksanaan tes akhir siklus.

a. Perencanaan

1. Menelaah kurikulum siswa SMP Negeri 25 Makassar semester genap tahun pelajaran 2015/2016 untuk mengetahui kesesuaian waktu antara materi pelajaran dan rencana penelitian.
2. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.

3. Membuat lembar observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas ketika pelaksanaan tindakan berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

Bentuk-bentuk tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran saat itu.
2. Guru membentuk kelompok kooperatif tipe TPS yang diawali dengan kuis.
3. Setiap kelompok membaca puisi baru secara berpasangan.
4. Siswa berpikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru.
5. Siswa berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing.
6. Peneliti memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya.
7. Peneliti mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan yang telah dikemukakan pertemuan sebelumnya dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa.
8. Siswa mendata objek yang akan dijadikan bahan menulis puisi.
9. Siswa menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat.
10. Siswa menyunting sendiri pilihan kata puisi yang ditulis.
11. Refleksi dan menyimpulkan pembelajaran hari ini.

c. Observasi

. Pelaksanaan observasi menggunakan lembar observasi berupa pengamatan terhadap kehadiran, keaktifan, perhatian, dan kelengkapan catatan dalam proses pembelajaran. Hasil tindakan dievaluasi dengan tes membuat puisi. Hasil yang diperoleh dan permasalahan yang muncul pada pelaksanaan tindakan sebelumnya dijadikan sebagai dasar untuk melakukan perencanaan ulang pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Hasil yang diperoleh dalam tahap observasi dikumpul dan dianalisis. Dari analisis tersebut peneliti dapat melihat dan merefleksi apakah tindakan yang dilakukan dapat meningkatkan proses pembelajaran menulis puisi. Hal-hal yang dianggap kurang diperbaiki dan yang sudah baik dipertahankan untuk kegiatan selanjutnya.

2. Gambaran Umum Siklus II

Langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada siklus II ini merupakan hasil refleksi dari siklus I. Oleh karena itu, langkah-langkah yang dilakukan relatif sama dengan siklus I dengan mengadakan beberapa perbaikan dan penyempurnaan sesuai dengan kenyataan yang telah ditemukan di lapangan.

a. Perencanaan

1. Merancang tindakan berdasarkan hasil refleksi siklus I.
2. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.

3. Membuat lembar observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas ketika pelaksanaan tindakan sedang berlangsung.
4. Perbaiki pengajaran sehingga indikator hasil belajar yang akan dicapai pada setiap pertemuan dapat tuntas pada pertemuan itu sehingga tidak ada siswa yang memperbaiki tugasnya setelah diperiksa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah mengulangi kembali tahap-tahap pada siklus I sambil mengadakan perbaikan atau penyempurnaan sesuai hasil yang diperoleh pada siklus I.

c. Observasi

Proses observasi yang dilaksanakan pada putaran kedua mengikuti teknik observasi pada putaran pertama.

d. Refleksi

Data yang diperoleh dari hasil observasi dikumpulkan dan dianalisis. Dari hasil tersebut peneliti merefleksi diri dengan melihat kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Dari hasil analisis dapat membuat simpulan pendekatan pembelajaran yang dilakukan selama dua siklus.

F. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu teknik tes dan nontes.

1. Teknik Tes

Data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tes. Tes dilakukan sebanyak satu kali dalam setiap siklus. Pengumpulan data tes untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menulis puisi. Soal yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan pedoman penilaian. Pada tes siklus I akan dianalisis untuk menemukan kelemahan.

2. Teknik Nontes

Teknik nontes dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan wawancara.

a. Teknik Observasi

Teknik observasi dilakukan untuk melihat semua aktivitas guru dan siswa saat melaksanakan proses pembelajaran yang sebelumnya telah disusun lembar observasi yang menggambarkan penerapan metode kooperatif tipe *Think Pair Share* yang tertera pada langkah-langkah pembelajaran.

b. Teknik Wawancara

Teknik wawancara dilakukan tanya jawab oleh peneliti kepada siswa setiap akhir siklus mengenai proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode kooperatif tipe *Think Pair Share*. Kelebihan dan kekurangan metode kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam

pembelajaran menulis puisi dapat diketahui dengan jelas melalui tanya jawab siswa.

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif ini digunakan untuk menganalisis data proses yang diperoleh melalui kegiatan observasi. Langkah penganalisaan data kualitatif adalah (1) data wawancara dianalisis dengan cara membaca kembali catatan wawancara, (2) data observasi dianalisis dengan cara membaca kembali lembar observasi atau catatan lapangan yang sudah diisi. Data observasi dianalisis untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan sikap siswa dalam setiap pelaksanaan tindakan.

Berdasarkan dari analisis data kualitatif dapat diketahui gambaran kemampuan (1) siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menulis puisi, (2) dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode kooperatif tipe *Think Pair Share*, (3) dapat mengetahui peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan Metode Kooperatif Tipe *Think Pair Share*.

2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menulis puisi yang berupa angka-angka. Setiap siklus akan dilakukan analisis kuantitatif untuk mengukur peningkatan siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan metode kooperatif tipe *Think Pair Share*.

Aspek-aspek yang dinilai dalam menulis puisi meliputi: pemilihan tema, judul, pemanfaatan gaya bahasa, diksi, amanat, dan kreativitas. Adapun tabel penilaian dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode kooperatif.

Tabel 3.1
Format penilaian puisi

| No | Aspek Penilaian | Skor |
|----|--|------|
| 1. | Pemilihan Tema | |
| | a. Kesesuaian tema dengan judul dan isi puisi | 3 |
| | b. Kurang sesuai tema dengan judul dan isi puisi | 2 |
| | c. Tidak sesuai tema dengan judul dan isi puisi | 1 |
| 2. | Pemilihan judul | |
| | a. Mencerminkan seluruh isi, mempertimbangkan aspek keindahan, dan pepadatan kata. | 3 |
| | b. Kurang mencerminkan seluruh isi, aspek aspek keindahan kurang diindahkan. | 2 |
| | c. Tidak sesuai dengan isi, mengabaikan aspek keindahan, dan bertele-tele. | 1 |
| 3. | Pemanfaatan gaya bahasa | |
| | a. Sesuai dengan suasana yang akan diciptakan, memancarkan banyak makna, menghidupkan suasana. | 3 |
| | b. Kurang sesuai dengan suasana yang akan diciptakan, memerhatikan penggunaan gaya bahasa, kurang menarik. | 2 |
| | c. Tidak sesuai dengan suasana yang akan diciptakan, mengabaikan penggunaan gaya | 1 |

| | | |
|----|--|-------------|
| | bahasa, dan membosankan. | |
| 4. | Diksi a. Pilihan kata dan susunannya cermat, indah, khas, dan mudah dipahami. b. Pilihan kata biasa-biasa saja, kurang memerhatikan unsur keindahan. c. Pilihan kata kurang menarik, mengabaikan unsur keindahan. | 3 2 1 |
| 5. | Amanat a. Mengandung tujuan dan maksud yang ingin disampaikan. b. Kurang sesuai dengan tujuan yang ingin disampaikan. c. Tidak mengandung tujuan atau maksud, melenceng dari tema. | 3 2 1 |
| 6. | Kreatifitas a. Daya cipta dan inovatif dan menarik. b. Kurang inovatif dan biasa-biasa. c. Acuh dan tidak kreatif. | 3 2 1 |
| | Skor maksimal | 18 |

Penilaian dilakukan dengan rumus:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimal}} \times \text{skor ideal (100)} =$$

(Nurgiantoro, 2011)

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan siswa menulis puisi dengan menggunakan metode kooperatif tipe *Think Pair Share*, ditetapkan berdasarkan ketentuan sebagai berikut: 80 % atau lebih siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 80. Peneliti menetapkan taraf keberhasilan dalam proses pembelajaran untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan metode kooperatif tipe *Think Pair Share* dari tabel 3.2 sebagai berikut.

Tabel 3.2
Taraf keberhasilan dalam pencapaian hasil belajar

| NO | Interval Nilai | Kategori | Jumlah Siswa | Persentase |
|----|----------------|--------------|--------------|------------|
| 1 | 80 – 100 | Tuntas | | |
| 2 | 0 – 79 | Tidak Tuntas | | |

Berdasarkan pedoman di atas, peneliti dapat mengetahui kemampuan menulis puisi siswa yang berhasil mencapai kategori tuntas dan tidak tuntas. Nilai setiap siswa pada setiap akhir siklus dijumlahkan. Perhitungan nilai akhir dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimal}} \times \text{skor ideal (100)} =$$

(Nurgiantoro, 2011).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Siklus I

Kegiatan pembelajaran pada siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, satu kali pertemuan untuk pelaksanaan tindakan, dan 1 kali pertemuan untuk pelaksanaan tes kemampuan siswa menulis puisi melalui metode kooperatif tipe *Think Pair Share*. Jadi, siklus I dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dan setiap pertemuan berlangsung selama dua kali 40 menit. Data yang dikumpulkan dalam siklus I meliputi data kualitatif dan data kuantitatif.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan program guru dan peneliti dalam mempersiapkan segala komponen yang berkaitan dengan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode Kooperatif tipe *Think Pair Share*. Sebelum melakukan tindakan dalam penelitian ini, terlebih dahulu diadakan persiapan atau perencanaan siklus I, antara lain:

- 1) Mengadakan pertemuan dengan guru untuk menelaah kurikulum untuk materi yang akan diajarkan.
- 2) Menyusun Rencana Pembelajaran (RPP) berdasarkan materi yang akan diajarkan.
- 3) Menyusun materi yang akan diajarkan.

- 4) Merancang bentuk metode kooperatif tipe *Think Pair Share*
- 5) Membuat lembar observasi untuk mengamati proses belajar mengajar.
- 6) Membuat tes akhir Siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan

Data kualitatif berupa kegiatan guru dan siswa selama dua kali pertemuan yang diperoleh dari lembar catatan observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

1) Pelaksanaan Tindakan 1 (Pertemuan Pertama)

Pada pertemuan pertama, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi pelajaran yang akan diajarkan, yaitu menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai dengan metode kooperatif tipe *Think Pair Share*. Penekanan pembelajaran pada pertemuan pertama ini adalah pemahaman awal siswa mengenai pengertian puisi, pengertian unsur fisik dan unsur batin puisi, dan bagian-bagian yang termasuk ke dalam unsur fisik dan unsur batin puisi berdasarkan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif Tipe *Think Pair Share*.

2) Pelaksanaan Tindakan 2 (Pertemuan Kedua) Siklus I

Dalam pelaksanaan tindakan kedua merupakan tindak lanjut dari pertemuan pertama. Pada pertemuan pertama, siswa telah membentuk metode kooperatif tipe *Think Pair Share* yang akan dilanjutkan dengan

menulis puisi dengan menggunakan metode kooperatif tipe *Think Pair Share* yang telah dikerjakan oleh siswa pada pertemuan pertama.

c. Observasi

Hasil observasi terhadap aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I dapat dilihat pada tabel 4. 1 berikut ini

Tabel 4.1
Aktivitas Guru Pada Pertemuan Pertama Siklus I

| No | Kegiatan Pembelajaran | Keterangan | | | |
|----|---|------------|----|----------------------------|----|
| | | K | SK | B | SB |
| 1. | Kegiatan Awal 1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam 2. Guru mengecek kehadiran siswa 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 4. Guru melakukan apersepsi | | | ✓ ✓ ✓ | |
| 2. | Kegiatan Inti 1. Guru memahami unsur-unsur puisi 2. Guru mengarahkan siswa untuk memberikan penjelasan tentang pengertian puisi 3. Guru menjelaskan pengertian puisi dengan menggunakan metode kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> 4. Guru mengarahkan siswa menyebutkan unsur-unsur puisi dan guru membuat kelompok metode kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> 5. Guru mengarahkan siswa untuk menuangkan ide atau tema yang dimiliki dengan Menggunakan Metode Kooperatif Tipe TPS 6. Guru mengarahkan siswa untuk membuat kelompok metode kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> dari ide atau tema yang dimiliki | | | ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ | |

| | | | | | |
|----|--|--|--|-------------|--|
| | oleh siswa 7. Guru mengarahkan siswa untuk mengumpulkan puisi yang dikerjakan | | | ✓ | |
| 3. | Kegiatan Akhir 1. Guru memberikan motivasi kepada siswa 2. Guru mengarahkan siswa untuk membuat kelompok metode kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> di rumah 3. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam | | | ✓ ✓ ✓ | |
| 4. | Guru menguasai kelas | | | ✓ | |
| 5. | Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan | | | ✓ | |

Dari tabel 4.1 di atas, diperoleh data aktivitas guru pada saat proses pembelajaran. Pada pertemuan pertama proses pembelajaran belum terlaksana dengan baik. Ada beberapa aktivitas guru yang sudah terlaksana dengan baik, yaitu pada saat guru membuka pelajaran, mengecek kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, mengarahkan siswa untuk memberikan penjelasan pengertian puisi, mengarahkan siswa menuangkan ide atau tema ke dengan menggunakan metode kooperatif tipe *Think Pair Share*, mengarahkan siswa untuk membentuk metode kooperatif tipe *Think Pair Share* dari ide atau tema yang dimiliki, mengarahkan siswa mengumpulkan tugas puisi yang dikerjakan, memberi motivasi kepada siswa, mengarahkan siswa untuk selalau membentuk metode kooperatif tipe *Think Pair Share* di rumah, dan guru menguasai kelas.

Selanjutnya, aktivitas guru yang masih kurang pada saat proses pembelajaran, yaitu pada saat guru melakukan apersepsi. Adapun hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I dapat dilihat pada tabel 4. 2 berikut ini.

Tabel 4.2
Aktivitas Siswa Pertemuan Pertama Siklus I

| No. | Kegiatan Pembelajaran | Keterangan | |
|-----|--|------------|-------------|
| | | Aktif | Tidak Aktif |
| 1. | Siswa menjawab salam | ✓ | |
| 2. | Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran | ✓ | |
| 3. | Siswa memperhatikan materi penjelasan guru | | ✓ |
| 4. | Siswa bertanya kepada guru | | ✓ |
| 5. | Siswa menjawab pertanyaan | ✓ | |
| 6. | Siswa mencatat materi pelajaran sesuai dengan metode kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> | ✓ | |
| 7. | Siswa memperhatikan pemaparan metode kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> | ✓ | |
| 8. | Siswa membuat kelompok metode kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> dari arahan guru | ✓ | |
| 9 | Siswa diminta untuk mengumpulkan tugas puisi yang telah dikerjakan | ✓ | |

Dari hasil pengamatan 4. 2 tersebut, dapat diperoleh aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada pertemuan pertama siklus I terbukti bahwa masih ada siswa yang kurang aktif yaitu siswa memperhatikan penjelasan guru dan siswa bertanya kepada guru.

Hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus I dapat dilihat pada tabel 4. 3 berikut

Tabel 4.3
Aktivitas Guru Pada Pertemuan Kedua Siklus I

| No | Kegiatan Pembelajaran | Keterangan | | | |
|----|---|------------|----|---------------------------------|----|
| | | K | SK | B | SB |
| 1. | Kegiatan Awal 1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam 2. Guru mengecek kehadiran siswa 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 4. Guru melakukan apersepsi | | | ✓ ✓ ✓ ✓ | |
| 2. | Kegiatan Inti 1. Guru memahami unsur-unsur puisi 2. Guru mengarahkan siswa untuk memberikan penjelasan pengertian puisi dan unsur yang membangun puisi 3. Guru menjelaskan pengertian puisi dengan menggunakan metode kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> 4. Guru mengarahkan siswa untuk menyebutkan unsur-unsur puisi dan guru membuat kelompok metode kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> 5. Guru mengarahkan siswa untuk menuangkan ide atau tema yang dimiliki dengan menggunakan metode kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> . 6. Guru mengarahkan siswa untuk memuat kelompok metode kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> dari ide atau tema yang dimiliki oleh siswa 7. Guru menarahkan siswa untuk mengumpulkan puisi yang dikerjakan | | | ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ | |

| | | | | | |
|----|--|--|--|------------------|--|
| 3. | Kegiatan Akhir 1. Guru mengarahkan siswa untuk merefleksi 2. Guru memberi pengutan terhadap simpulan siswa 3. Guru memberikan motivasi kepada siswa 4. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam | | | ✓ ✓ ✓ ✓ | |
| 4 | Guru menguasai kelas | | | ✓ | |
| 5 | Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan | | | ✓ | |

Dari tabel 4. 3 di atas diperoleh data aktivitas guru pada saat proses pembelajaran berlangsung pada pertemuan kedua siklus I. Pada tahap kegiatan awal, proses pembelajaran telah berlangsung dengan baik, yakni guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi. Selanjutnya, pada tahap kegiatan inti ada beberapa kegiatan pembelajaran yang masih kurang baik, yakni memberi penjelasan ulang tentang metode kooperatif tipe *Think Pair Share*, Sementara pada kegiatan pembelajaran yang sangat kurang pada pada tahap kegiatan ini, yakni guru mengarahkan siswa untuk mengumpulkan tugas puisi sesuai dengan metode kooperatif tipe *Think Pair Share*, dan mengajak siswa untuk membacakan tugas puisi yang dikerjakan. Selanjutnya, pada tahap kegiatan akhir proses pembelajaran telah berlangsung dengan baik. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus I dapat dilihat pada tabel 4. 4 berikut ini.

Tabel 4.4
Aktivitas Siswa Pertemuan Kedua Siklus I

| No. | Kegiatan Pembelajaran | Keterangan | |
|-----|--|------------|-------------|
| | | Aktif | Tidak Aktif |
| 1. | Siswa menjawab salam | ✓ | |
| 2. | Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran | ✓ | |
| | Siswa memperhatikan penjelasan guru | ✓ | |
| 3. | Siswa bertanya kepada guru | ✓ | |
| 4. | Siswa menjawab pertanyaan | ✓ | |
| 5. | Siswa mencatat materi pelajaran sesuai dengan metode kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> | ✓ | |
| 6. | Siswa memperhatikan pemaparan metode kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> | ✓ | |
| 7. | Siswa membuat kelompok metode kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> | ✓ | |
| 8. | Siswa diminta untuk mengumpulkan tugas puisi yang telah dikerjakan | ✓ | |

Dari hasil pengamatan tabel 4. 4 di atas dapat diperoleh aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada pertemuan kedua siklus I. Pada pertemuan kedua siklus I semuanya telah berjalan dengan baik.

d. Refleksi

Data kuantitatif penelitian ini adalah hasil lembar kerja siswa yang berupa tes kognitif dan tes menulis puisi siswa melalui Metode Kooperatif Tipe *Think Pair Share* yang dilakukan satu kali pertemuan. Data kuantitatif hasil menulis puisi siswa melalui metode kooperatif tipe *Think Pair Share* pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4. 5 berikut.

Tabel 4.5

**Rekapitulasi Nilai Psikomotorik Menulis Puisi Siswa dengan
Menggunakan Metode Kooperatif Tipe *Think Pair Share* pada Siklus I**

| No | Kode Siswa | Aspek Penilaian | | | | | | Keterangan | | |
|----|---------------------|-----------------|---|---|---|---|---|------------|------|--------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | Jumlah | Skor | Kategori |
| 1 | A.Rahmat R.M | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 17 | 94 | Tuntas |
| 2 | Muh. Sendi Bahri | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 13 | 72 | Tidak tuntas |
| 3 | A. M. Akbar | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 15 | 83 | Tuntas |
| 4 | Muh.A. Ardyansyah | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 15 | 83 | Tuntas |
| 5 | Muh. R. Mukhtar | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 15 | 83 | Tuntas |
| 6 | W. Agung Prakoso | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 16 | 89 | Tuntas |
| 7 | Muh.Dwiky Ichsan | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 16 | 89 | Tuntas |
| 8 | Muh. A. Vadel Tila | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 10 | 55 | Tidak tuntas |
| 9 | Nur Hadi | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 16 | 89 | Tuntas |
| 10 | A. Hartawan | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 11 | 61 | Tidak tuntas |
| 11 | M. Muhammad | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 12 | 67 | Tidak tuntas |
| 12 | Andi. M. Alfian | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 16 | 89 | Tuntas |
| 13 | Zakat Rianto | 3 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 10 | 55 | Tidak tuntas |
| 14 | M. Arif Rahmat | 3 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 12 | 67 | Tidak tuntas |
| 15 | M.A. Azzulhaqa | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 10 | 55 | Tidak tuntas |
| 16 | A.Ainun Ridha | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 10 | 55 | Tidak tuntas |
| 17 | Ainun Ramadani | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 16 | 89 | Tuntas |
| 18 | Selma Putri Seruni | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 10 | 55 | Tidak tuntas |
| 19 | Faisyah A Putri | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 14 | 78 | Tidak tuntas |
| 20 | Nur Alfaidah Fausia | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 15 | 83 | Tuntas |
| 21 | Yunitha B | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 16 | 89 | Tuntas |
| 22 | Fifi Nurfadillah | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 16 | 89 | Tuntas |
| 23 | Risky A Putri R | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 15 | 83 | Tuntas |
| 24 | Dian Narawati | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 11 | 61 | Tidak tuntas |
| 25 | Dela Amalia Putri | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 16 | 89 | Tuntas |
| 26 | Puspita Sari | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 16 | 89 | Tuntas |
| 27 | Fatimah I mustika | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 13 | 72 | Tidak tuntas |
| 28 | Juniarti Mulyaislah | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 15 | 83 | Tuntas |
| 29 | R. Perdani D | 3 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 12 | 67 | Tidak tuntas |
| 30 | N. Qisthi Syamsi | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 14 | 78 | Tidak tuntas |
| 31 | E.Astri Yaniutami | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 15 | 83 | Tuntas |
| 32 | B.Rizdky Amalia | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 15 | 83 | Tuntas |
| 33 | Nurchayani AZ. | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 15 | 83 | Tuntas |

Tabel 4.6
Kategori Penilaian Menulis Puisi Siklus I

| NO | Interval Nilai | Kategori | Jumlah Siswa | Persentase |
|-----------|-----------------------|-----------------|---------------------|-------------------|
| 1 | 80 - 100 | Tuntas | 19 | 57 |
| 2 | 0 - 79 | Tidak Tuntas | 14 | 43 |

Tabel 4. 6 di atas berisikan penilaian pekerjaan siswa menulis puisi melalui metode kooperatif tipe *Think Pair Share*. Berdasarkan tabel 4. 6 di atas dengan nilai KKM 80 diketahui hasil menulis puisi siswa melalui metode kooperatif tipe *Think Pair Share* siswa. Dari 33 jumlah siswa, 19 orang siswa (57%) yang mendapat nilai di atas 80, sementara 14 orang siswa (43%) mendapatkan nilai di bawah KKM 80. Jadi, berdasarkan tingkat indikator keberhasilan yang ditetapkan 80% siswa yang mendapatkan nilai KKM 80, hanya 19 orang siswa.

Pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan dua kali pertemuan pada siklus I belum maksimal, baik pada pelaksanaan proses maupun hasil psikomotorik pembelajaran menulis puisi melalui metode kooperatif tipe *Think Pair Share*.

Dari segi proses, guru belum mampu memberikan pemahaman lebih mendalam terhadap siswa dalam membentuk metode kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan mengembangkan ide atau tema dalam membuat puisi. Begitupun cara membentuk metode kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan menghubungkan antara kata yang satu dan yang lain atau dari Metode ke metode lainnya kurang maksimal. Siswa kesulitan dalam mengembangkan metode kooperatif tipe *Think Pair Share* yang akan

dikerjakannya. Pada aspek yang lain pembendaharaan kosakata yang dimiliki oleh siswa pun masih sangat kurang.

Dalam proses pembelajaran menulis puisi siswa tampak berantusias mengikuti proses pembelajaran dibandingkan proses pembelajaran menulis puisi yang telah dilakukan sebelumnya. Masih terdapat 1 orang siswa yang duduk paling belakang dan sering berjalan ke tempat duduk temannya, serta mengajak temannya untuk bercerita sehingga temannya juga ikut tidak memperhatikan materi yang disampaikan. Namun, siswa yang lainnya tetap bersemangat mengikuti arahan-arahan dari guru.

Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi terhadap tindakan yang dilakukan guru serta respon yang diberikan siswa, ditemukan perilaku yang dirasakan belum maksimal dan dapat menjadi penyebab kegagalan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode kooperatif Tipe *Think Pair Share*, yaitu:

- 1) Pemahaman yang diberikan oleh guru kepada siswa terhadap metode kooperatif tipe *think Pair Share* dalam mengembang ide dalam membentuk metode kooperatif tipe *Think Pair Share* yang dimiliki siswa kurang maksimal sehingga menyebabkan siswa belum mengoptimalkan dalam mengembang ide yang dimilikinya dalam peta membentuk metode kooperatif tipe *Think Pair Share* yang dikerjakan.
- 2) Ada beberapa orang siswa yang masih kurang paham tentang cara mengembangkan ide ketika membuat puisi dengan menggunakan

metode kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam memuat puisi), serta siswa masih takut jika puisi yang dikerjakan tidak sesuai dengan Metode yang diberikan oleh gurunya.

- 3) Ternyata ada beberapa orang siswa yang hasil menulis puisinya adalah bukan dari hasil ciptaannya sendiri, melainkan mengambil puisi dari sebuah lirik lagu, bahkan ada pula siswa yang menyontek puisi teman duduknya.
- 4) Respon yang diberikan oleh siswa pada saat pembelajaran berlangsung masih jauh seperti apa yang diharapkan, namun telah menunjukkan perbedaan antusias yang tinggi dibandingkan pembelajaran menulis puisi yang telah dilakukan sebelumnya.

Dari segi hasil, persentase jumlah siswa yang memunyai nilai kognitif menulis puisi telah mencapai KKM 80 dalam pelaksanaan siklus I dari 33 jumlah siswa, hanya ada 14 siswa (43%) yang mendapatkan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 80 atau lebih. Selanjutnya, ada 19 orang siswa (54%) yang mendapatkan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) di bawah 80. Dengan demikian, untuk pelaksanaan tes kognitif menulis puisi dari indikator keberhasilan yang ditetapkan 80% siswa yang mendapatkan nilai KKM 80 atau lebih dikatakan berhasil.

Sebaliknya, persentase jumlah siswa yang memunyai nilai psikomotorik menulis puisi dengan menggunakan metode kooperatif tipe *Think Pair Share* yang telah mencapai KKM 80 dalam pelaksanaan siklus I. Di antara 33 jumlah siswa, ada 19 orang siswa (54%) yang

mendapatkan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 80 atau lebih. Selanjutnya, ada 14 orang siswa (68%) yang mendapatkan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) di bawah 80. Jadi, persentase jumlah siswa yang mencapai nilai KKM yang ditentukan belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan pada pelaksanaan tes psikomotorik pada siklus I yaitu 80% siswa mendapatkan nilai KKM 80 atau lebih sehingga diputuskan untuk melanjutkan penelitian ke siklus II.

2. Siklus II

Perencanaan yang dilakukan pada siklus II merupakan tindak lanjut yang dirancang untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya pada siklus I, yaitu pada bagian-bagian yang menyebabkan proses pembelajaran kurang baik, sedangkan yang dianggap tidak bermasalah tetap dipertahankan.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I diketahui hambatan paling besar yang dimiliki oleh siswa adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap cara mengembangkan ide atau tema yang dimiliki dalam membuat puisi dengan menggunakan metode kooperatif tipe *Think Pair Share*, serta kurangnya kosa kata yang dimiliki siswa sehingga menyebabkan puisi yang dikerjakan kurang maksimal.

Adapun alternatif pemecahan masalah yang dimiliki oleh siswa yang merupakan sebagai perbaikan yang terjadi pada siklus I, antara lain:

1. Guru harus memberikan pemahaman lebih dalam lagi tentang metode kooperatif tipe *Think Pair Share* sampai siswa betul-betul paham, dan

tetap menggunakan materi pelajaran yang berkaitan dengan puisi sebagai contoh cara membentuk metode kooperatif tipe *Think Pair Share*.

2. Guru kembali memperlihatkan kepada siswa cara membuat puisi dengan menggunakan metode kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan satu tema agar siswa betul-betul paham cara memuat puisi dari Metode ke metode yang lainnya dan tetap saling berhubungan satu sama lain.
3. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk menghargai karya tulisan sendiri agar siswa lebih percaya diri terhadap tulisan yang dikerjakannya dan tidak menyontek tulisan orang lain.

Alternatif pemecahan masalah sebagai perbaikan terhadap tindakan pada siklus I tersebut, tercermin dalam pelaksanaan tindakan siklus II sebagai berikut.

a. Perencanaan

Perencanaan siklus II ini merupakan lanjutan dan perevisian perencanaan siklus I. Perencanaan merupakan program guru dan peneliti dalam mempersiapkan segala komponen yang berkaitan dengan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode kooperatif tipe *Think Pair Share*. Sebelum melakukan tindakan dalam penelitian ini, terlebih dahulu diadakan persiapan atau perencanaan siklus II, antara lain:

- 1) Peneliti dan guru melakukan curah gagasan untuk menelaah hasil dan temuan-temuan siklus I.
- 2) Menyusun Rencana Pembelajaran (RPP) berdasarkan materi yang akan diajarkan yang disertai dengan alokasi waktunya.
- 3) Membuat materi yang akan diajarkan.
- 4) Merancang bentuk dan metode kooperatif tipe *Think Pair Share*.
- 5) Membuat lembar observasi untuk mengamati proses belajar mengajar.
- 6) Membuat tes akhir.

b. Pelaksanaan tindakan

Data kualitatif pada siklus II berupa deskripsi kegiatan guru dan siswa yang dilakukan selama dua kali tindakan (pertemuan) yang diperoleh dari hasil catatan observasi.

Siklus II merupakan tahap lanjutan yang merupakan perbaikan yang telah terjadi pada proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus I. Jika pada siklus I siswa mengalami kesulitan ataupun hambatan dalam proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode kooperatif tipe *Think Pair Share*, siklus II merupakan tahap perbaikan yang diharapkan segala hambatan dan kesulitan siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan metode kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat diatasi.

Dalam siklus II diupayakan siswa mampu mengembangkan metode kooperatif tipe *Think Pair Share* dari ide atau tema yang dimiliki. Selain itu, siswa juga diharapkan dapat berimajinasi sehingga metode

kooperatif tipe *Think Pair Share* yang dikerjakan jauh lebih baik dari Siklus I sehingga siswa mampu menulis puisi dengan kreatif.

1) Pelaksanaan Tindakan Pertama Siklus II

Pada pertemuan pertama siklus II hampir sama dengan pertemuan pertama pada siklus I. Pada pertemuan pertama siklus II guru lebih menekankan pada pembelajaran siswa untuk membuat metode kooperatif tipe *Think Pair Share* dari ide atau tema yang dimiliki oleh siswa.

c. Observasi

Hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus II dapat dilihat pada tabel 4. 7 berikut ini.

Tabel 4.7
Aktivitas Guru Pertemuan Pertama Siklus II

| No | Kegiatan Pembelajaran | Keterangan | | | |
|----|---|------------|----|----------------------|----|
| | | K | SK | B | SB |
| 1. | Kegiatan Awal 1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam 2. Guru mengecek kehadiran siswa 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 4. Guru melakukan apersepsi | | | ✓ ✓ ✓ ✓ | |
| 2. | Kegiatan Inti 1. Guru mengarahkan siswa untuk memberi penjelasan penjelasan tentang metode kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> . 2. Guru mengarahkan siswa tentang untuk memberi penjelasan tentang pengertian puisi. 3. Guru menjelaskan pengertian puisi | | | ✓ ✓ ✓ | |

| | | | | | |
|----|---|--|--|---|--|
| | <p>dengan menggunakan metode kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i>.</p> <p>4. Guru mengarahkan siswa menyebutkan unsur-unsur puisi dan guru membentuk metode kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i>.</p> <p>5. Guru mengarahkan siswa untuk menuangkan ide atau tema yang dimiliki dengan menggunakan metode kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i>.</p> <p>6. Guru mengarahkan siswa untuk membentuk metode kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i></p> <p>7. Guru mengarahkan siswa untuk mengumpulkan puisi yang dikerjakan.</p> | | | ✓ | |
| 3. | <p>Kegiatan Akhir</p> <p>1. Guru memberikan motivasi kepada siswa</p> <p>2. Guru mengarahkan siswa untuk selalu membentuk Metode Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> dalam membuat puisi yang telah dikerjakan pada hari itu</p> <p>3. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam</p> | | | ✓ | |
| 4. | Guru menguasai kelas | | | ✓ | |
| 5. | Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan | | | ✓ | |

Dari tabel 4. 7 di atas diperoleh data aktivitas guru pada saat proses pembelajaran berlangsung pada pertemuan pertama siklus II. Pada tahap kegiatan awal proses pembelajaran telah berlangsung dengan baik . walaupun masih ada yang masih kurang yaitu guru melakukan apersepsi. Selanjutnya, pada tahap kegiatan inti proses pembelajaran

masih berkurang. sedangkan pada tahap akhir proses pembelajaran telah berjalan dengan baik.

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus II dapat dilihat pada tabel 4. 8 berikut ini.

Tabel 4.8
Aktivitas Siswa Pertemuan Pertama Siklus II

| No. | Kegiatan Pembelajaran | Keterangan | |
|-----|--|------------|-------------|
| | | Aktif | Tidak Aktif |
| 1. | Siswa menjawab salam | ✓ | |
| 2. | Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran | ✓ | |
| 3. | Siswa memperhatikan penjelasan guru | ✓ | |
| 4. | Siswa bertanya kepada guru | | ✓ |
| 5. | Siswa menjawab pertanyaan | ✓ | |
| 6. | Siswa mencatat materi pelajaran sesuai dengan metode kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> | ✓ | |
| 7. | Siswa memperhatikan pemaparan metode kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> | ✓ | |
| 8. | Siswa membuat kelompok metode kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> | ✓ | |
| 9. | Siswa diminta untuk mengumpulkan tugas puisi yang telah dikerjakan | ✓ | |

Dari hasil pengamatan tabel 4. 8 di atas, dapat diperoleh aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada pertemuan pertama siklus II. Pada tahap pertemuan pertama siklus II siswa dalam proses pembelajaran yaitu masih ada yang kurang aktif dalam memperhatikan penjelasan guru dan bertanya kepada guru.

2) Pelaksanaan Tindakan Kedua Siklus II

Pada pertemuan kedua siklus II merupakan tindak lanjut pada pertemuan pertama pada siklus II. Pada pertemuan pertama siswa membuat metode kooperatif tipe *Think Pair Share*. Sementara pertemuan kedua siklus II merupakan tindak lanjut untuk menulis puisi dengan menggunakan metode kooperatif tipe *Think Pair Share*.

Hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus II dapat dilihat pada table 4.9 berikut ini.

Tabel 4.9
Aktivitas Guru Pertemuan Kedua Siklus II

| No | Kegiatan Pembelajaran | Keterangan | | | |
|----|---|------------|----|-----------------------|----|
| | | K | SK | B | SB |
| 1. | Kegiatan Awal 1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam 2. Guru mengecek kehadiran siswa 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 4. Guru melakukan apersepsi | | | ✓ ✓ ✓ ✓ | |
| 2. | Kegiatan Inti 1. Guru memberi penjelasan tentang metode kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> . 2. Guru mengarahkan siswa untuk memberikan penjelasan tentang pengertian puisi. 3. Guru menjelaskan pengertian puisi dengan menggunakan metode kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> 4. Guru mengarahkan siswa menyebutkan unsur unsur puisi dan guru mementuk metode kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> 5. Guru mengarahkan siswa untuk menuangkan ide atau tema yang dimiliki dengan menggunakan metode kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> . | | | ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ | |

| | | | | | |
|----|--|--|--|---|--|
| | 6. Guru mengarahkan siswa untuk membentuk metode kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> . 7. Guru menulis puisi di papan tulis dengan menentukan tema dan judul puisi dari metode kooperatif yang telah dikerjakan | | | ✓ | |
| 3. | Kegiatan Akhir 1. Guru mengarahkan siswa untuk merefleksi 2. Guru memberi pengutan terhadap simpulan siswa 3. Guru memberikan motivasi kepada siswa 4. Guru mengarahkan siswa untuk latihan membuat metode kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> di rumah dan juga membuat puisi 5. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam 6. Guru menguasai kelas 7. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan | | | ✓ | |

Dari tabel 4. 9 di atas, diperoleh data aktivitas guru pada saat proses pembelajaran berlangsung pada pertemuan kedua siklus II. Pada pelaksanaan proses pembelajaran secara keseluruhan telah berjalan dengan baik.

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus II dapat dilihat pada tabel 4. 10 berikut ini.

Tabel 4.10
Aktivitas Siswa Pertemuan Kedua Siklus II

| No | Kegiatan Pembelajaran | Keterangan | |
|----|--|------------|-------------|
| | | Aktif | Tidak Aktif |
| 1. | Siswa menjawab salam | ✓ | |
| 2. | Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran | ✓ | |
| 3. | Siswa memperhatikan penjelasan guru | ✓ | |
| 4. | Siswa bertanya kepada guru | ✓ | |
| 5. | Siswa bertanya kepada guru | ✓ | |
| 6. | Siswa mencatat materi pelajaran sesuai dengan metode kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> | ✓ | |
| 7. | Siswa memperhatikan pemaparan metode kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> | ✓ | |
| 8. | Siswa membuat kelompok metode kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> dari arahan guru | ✓ | |
| 9. | Siswa diminta untuk mengumpulkan tugas puisi yang dikerjakan | ✓ | |

Dari hasil pengamatan tabel 4. 10 di atas, dapat diperoleh aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada pertemuan kedua siklus II. Pada tahap pertemuan kedua siklus II terlihat jelas antusias siswa dalam proses pembelajaran.

d. Refleksi

Data kuantitatif pada siklus II diperoleh dari hasil menulis puisi siswa melalui metode kooperatif tipe *Think Pair Share* yang telah dilaksanakan pada pertemuan ke dua siklus II. Adapun hasil menulis puisi siswa melalui metode kooperatif tipe *Think Pair Share* pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4. 11 berikut.

Tabel 4.11

Rekapitulasi Nilai Psikomotorik Menulis Puisi Siswa dengan Menggunakan Metode Kooperatif Tipe *Think Pair Share* pada Siklus II

| No | Kode Siswa | Aspek Penilaian | | | | | | Jumlah | Keterangan | |
|----|------------------------|-----------------|---|---|---|---|---|--------|------------|--------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | | Skor | Kategori |
| 1 | A Rahmat Rilangi M. | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 17 | 94 | Tuntas |
| 2 | Muh. Sendi bahri | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 15 | 83 | Tuntas |
| 3 | Andi Muh. Akbar | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 15 | 83 | Tuntas |
| 4 | Muh. Aswad A. | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 16 | 89 | Tuntas |
| 5 | Muh R Mukhta | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 16 | 89 | Tuntas |
| 6 | W. Agung Prakoso | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 16 | 89 | Tuntas |
| 7 | MUH. Dwiky Ichsan | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 15 | 83 | Tuntas |
| 8 | Muh. Ahliil Vadel Tila | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 15 | 83 | Tuntas |
| 9 | Nur Hadi | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 16 | 89 | Tuntas |
| 10 | A. Hartawan | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 16 | 89 | Tuntas |
| 11 | Mahatir Muhammad | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 17 | 94 | Tuntas |
| 12 | Andi Muh. Alvian | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 16 | 89 | Tuntas |
| 13 | Zakat Rianto | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 15 | 83 | Tuntas |
| 14 | Muh. Arif Rahmat | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 15 | 83 | Tuntas |
| 15 | M. Agung Azzulhaqa | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 13 | 72 | Tidak tuntas |
| 16 | Ahmad Ainun Ridha | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 14 | 78 | Tidak tuntas |
| 17 | Ainun Ramadani | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 17 | 94 | Tuntas |
| 18 | Selma Putri Seruni | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 16 | 89 | Tuntas |
| 19 | Faisyah Ardelia Putri | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 15 | 83 | Tuntas |
| 20 | Nuralfaidah Fausia | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 15 | 83 | Tuntas |
| 21 | Yunitha B. | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 16 | 89 | Tuntas |
| 22 | Fifi Nurfadillah | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 15 | 83 | Tuntas |
| 23 | Rizky A Putri R. | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 16 | 89 | Tuntas |
| 24 | Dian Narawati | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 16 | 89 | Tuntas |
| 25 | Dela Amalia Putri | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 15 | 83 | Tuntas |
| 26 | Puspita Sari | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 15 | 83 | Tuntas |
| 27 | Fatimah Indah M. | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 13 | 72 | Tuntas |
| 28 | Juniarti Mulyaisiah | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 17 | 94 | Tidak tuntas |
| 29 | Rosita Perdani D. | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 16 | 89 | Tuntas |
| 30 | Nurul Qisthi Syamsi | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 17 | 94 | Tuntas |
| 31 | Elmi Astri Yuniutami | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 16 | 89 | Tuntas |
| 32 | Bezze Rizdky A. | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 17 | 94 | Tuntas |
| 33 | Nurchayani Az. | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 17 | 94 | Tuntas |

Tabel 4.12
Kategori Penilaian Menulis Puisi Siklus II

| No | Interval Nilai | Jumlah Siswa | Keterangan | Persentase |
|----|----------------|--------------|--------------|------------|
| 1 | 80 – 100 | 30 | Tuntas | 90 |
| 2 | 0 – 79 | 3 | Tidak Tuntas | 10 |

Tabel 4. 12 di atas berisikan penilaian pekerjaan siswa menulis puisi melalui metode kooperatif tipe *Think Pair Share*. Berdasarkan tabel 4. 13 di atas (dengan KKM 80) diketahui hasil menulis puisi siswa melalui Metode Kooperatif Tipe *Think Pair Share*. Dari 33 jumlah siswa, ada 33 orang siswa (90%) yang mendapatkan nilai 80 atau lebih, dan 3 orang siswa (10%) yang mendapat nilai di bawah 80. Jadi, berdasarkan tingkat indikator keberhasilan yang ditetapkan 80% siswa yang mendapatkan nilai KKM 80, sebanyak 33 orang siswa (90%) yang mendapatkan nilai KKM 80 atau lebih. Persentase tersebut telah memenuhi tingkat indikator keberhasilan yang tetapkan yakni 80%.

Karena lebih dari 80% siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 80 pada tindakan kedua siklus II ini, berarti indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini telah tercapai.

Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi tindakan yang telah dilakukan oleh guru dan respon siswa pada dua kali pertemuan, baik pertemuan pertama maupun pertemuan kedua pada siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi melalui metode kooperatif tipe *Think Pair Share* berlangsung dengan maksimal.

metode kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran menulis puisi telah dimaksimalkan oleh guru, baik dari segi materi maupun

arahan yang telah diberikan kepada siswa sehingga mendapatkan respon yang positif dari siswa yang dilihat pada proses pembelajaran yang telah berlangsung. Siswa tampak antusias dan bersemangat mengikuti proses pembelajaran yang telah dilakukan selama dua kali pertemuan. Begitupun dari puisi yang telah ditulis oleh siswa, tidak ditemukan lagi siswa yang menyontek puisi teman duduknya ataupun puisi yang diambil dari buku paket dan lirik lagu.

Dari segi hasil, persentase siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan metode kooperatif tipe *Think Pair Share* jumlah siswa yang memunyai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 80 atau lebih dalam pelaksanaan siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 80%. Dari 33 jumlah siswa, 30 orang siswa (90%) yang telah mendapatkan nilai 80 atau lebih dan 3 orang siswa (11%) yang mendapatkan nilai di bawah 80.

Berdasarkan data yang telah didapatkan dalam pembelajaran menulis puisi melalui metode kooperatif tipe *Think Pair Share* pada pembelajaran yang dilakukan pada siklus II dapat disimpulkan telah terjadi peningkatan. Maka, diputuskan untuk mengakhiri penelitian ini pada pertemuan kedua siklus II.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi tindakan dan hasil belajar siswa, dapat terlihat bahwa metode Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam pelajaran menulis puisi yang guru terapkan dapat

meningkatkan kompetensi belajar siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 25 Makassar. Dan pada teknik wawancara siswa, ketika ditanya terbukti bahwa memang siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 25 Makassar dapat menulis puisi dengan baik ketika menggunakan metode kooperatif tipe Think Pair Share dibandingkan dengan metode kooperatif lain yang diajarkan oleh peneliti sebelumnya.

Dari segi hasil persentase jumlah siswa yang memunyai nilai menulis puisi melalui metode kooperatif tipe *Think Pair Share* pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80% dari kriteria ketuntasan minimal 80. Siswa yang mendapatkan nilai 80 atau lebih pada siklus I sebanyak 19 orang siswa (57%). Sementara siswa yang mendapatkan nilai di bawah 80 pada siklus I sebanyak 14 orang siswa (43%) dari 33 jumlah keseluruhan siswa. Sementara pada saat pelaksanaan tes kognitif lembar kerja siswa, dari 33 jumlah siswa, 14 orang siswa (43%) siswa mendapatkan nilai 80 atau lebih. Sementara siswa yang mendapatkan nilai di bawah 80 sebanyak 19 orang siswa (54%). Jadi, berdasarkan indikator keberhasilan yang ditetapkan 80% siswa mendapatkan nilai 80 atau lebih dinyatakan telah berhasil.

Sementara pada pelaksanaan siklus II dalam pelaksanaan tes dalam menulis puisi melalui metode kooperatif tipe *Think Pair Share* telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu, 80% dari jumlah keseluruhan siswa yang memunyai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 80 atau lebih. Siswa yang mendapatkan nilai KKM 80 atau lebih pada

pelaksanaan siklus II sebanyak 30 orang siswa (90%). Sementara siswa yang mendapatkan nilai KKM di bawah 80, sebanyak 3 orang siswa (10%), dari 33 jumlah keseluruhan siswa. Pada saat siklus I, siswa yang berani naik membacakan puisinya hanya 1 orang siswa dan pada pelaksanaan siklus II siswa yang berani naik membacakan puisinya 2 orang siswa dari 7 orang siswa yang ingin naik membacakan puisinya.

Dari hasil analisis dan evaluasi yang dilakukan pada siklus II, dapat disimpulkan telah terjadi peningkatan. Siswa yang mendapatkan nilai KKM 80 dari indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80% telah tercapai. Ketidaktercapaian indikator keberhasilan yang ditetapkan pada siklus I terjadi karena penerapan metode kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam proses pembelajaran, guru belum menerapkan secara maksimal sehingga masih banyak siswa yang kurang paham tentang Metode Kooperatif Tipe *Think Pair Shar* dalam pembelajaran menulis puisi. Sementara ketercapaian indikator keberhasilan pada siklus II terjadi karena langkah-langkah metode kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran menulis puisi telah dimaksimalkan sehingga indikator keberhasilan yang ditetapkan telah tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, baik siswa maupun guru mengungkapkan hal yang positif terhadap metode kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran menulis puisi. Dari hasil wawancara yang dilakukan bersama dengan siswa, siswa juga mengungkapkan bahwa belajar dengan menggunakan metode kooperatif tipe *Think Pair*

Share memudahkan dalam berpikir dan berimajinasi. Selain itu, memudahkan dalam menentukan tema, judul puisi, dan merangkai kata ke dalam puisi dengan menggunakan metode kooperatif tipe *Think Pair Share*. Siswa juga mengungkapkan bahwa menulis puisi dengan menggunakan Metode Kooperatif Tipe *Think Pair Share* lebih terarah dan terstruktur jika di bandingkan dengan tidak menggunakan metode kooperatif tipe *Think Pair Share*. Sementara hasil wawancara yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMP Negeri 25 Makassar, Ibu Hj. Sitti Maryam Ismail, S.Pd. mengungkapkan bahwa metode kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran menulis puisi akan diterapkan pula pada dua kelas lainnya setelah melihat respon siswa dan hasil menulis puisi terhadap metode kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran menulis puisi.

Akhirnya dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode Kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 25 Makassar.

Dalam penerapan metode kooperatif tipe *Think Pair Share* ini, guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 25 Makassar berharap segala masalah yang menghambat peningkatan kompetensi menulis siswa, khususnya menulis puisi di kelas VIII-2 SMP Negeri 25 Makassar dapat teratasi, serta kemampuan siswa dalam menulis sastra dan mengapresiasi sastra Indonesia semakin tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan siklus I dan II dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan setiap siklusnya. Siklus II dilakukan dengan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus I. Ketidakberhasilan pada pelaksanaan siklus I di antaranya (1) pemahaman awal yang diberikan oleh guru berkenaan dengan metode kooperatif tipe *Think Pair Share* belum maksimal, (2) siswa belum memahami cara mengembangkan metode kooperatif tipe *Think Pair Share* dari ide yang dimiliki dan menghubungkan kata yang satu dengan kata yang lain atau dari Metode yang satu ke Metode yang lainnya menjadi Metode Kooperatif yang terstruktur, (3) siswa masih bingung memilih kata yang ada untuk dijadikan sebuah puisi. Setelah memaksimalkan proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus II dengan memperbaiki kesalahan yang terdapat pada siklus I. Hasil menunjukkan telah terjadi peningkatan pembelajaran menulis puisi melalui metode kooperatif tipe *Think Pair Share* siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 25 Makassar.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus II ditandai dengan meningkatnya siswa yang mendapatkan nilai KKM 80. Dari

kondisi siklus I, siswa yang mendapatkan nilai 80 ke atas sebanyak 19 orang siswa (57%), dan siswa yang mendapatkan nilai 80 ke bawah sebanyak 14 orang siswa (43%). Sementara kondisi siklus II, siswa yang mendapatkan nilai 80 ke atas sebanyak 30 orang siswa (90%), dan siswa yang mendapatkan nilai 80 ke bawah sebanyak 3 orang siswa (10%) dari 33 jumlah siswa. Hasil tersebut menunjukkan telah terjadi peningkatan. Pada saat pelaksanaan tes kognitif lembar kerja siswa, hasil tes lembar kerja siswa menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai 80 ke atas sebanyak 30 orang siswa (90%), sementara siswa yang mendapatkan nilai 80 ke bawah sebanyak 3 orang siswa (10%). Dari indikator keberhasilan yang ditetapkan, 80% siswa yang mendapatkan nilai 80 ke atas dinyatakan berhasil.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menyampaikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian ini:

1. Penelitian mengenai menulis puisi agar terus dilakukan agar kemampuan siswa dalam menulis puisi lebih meningkat sehingga memunculkan proses kreatif siswa dalam menulis karya sastra utamanya menulis puisi yang harus dilakukan sejak dini, utamanya pada pembelajaran menulis puisi di sekolah.
2. Penerapan metode kooperat tipe *Think Pair Share* merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi karena metode pembelajaran ini, akan memudahkan siswa dalam

menuangkan ide dan imajinasi serta membantu siswa dalam berpikir kreatif dan lebih terstruktur. Oleh karena itu, penerapan metode kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat dijadikan bahan referensi bagi guru yang ingin menerapkan metode kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran menulis puisi, namun sebelum menerapkan metode kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran menulis puisi sangat diperlukan pemahaman mendalam terlebih dahulu bagi guru dan siswa berkenaan metode kooperatif tipe *Think Pair Share*, agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dalam menulis puisi.

3. Permasalahan dalam menulis puisi akan terus muncul seiring perkembangan zaman dan minat siswa itu sendiri terhadap karya sastra utamanya puisi. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan penelitian mengenai menulis puisi dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan referensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Arsjad, dan Ridwan. 1995. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Arikunto, Suharjono, dan Supardi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Burhanuddin, dkk. 2002. *Manajemen Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *KTSP Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Silabus Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra SMP*. Jakarta: Depdiknas.
- Effendi, S. 1996. *Bimbingan Apresiasi Puisi*. Ende: Nusa Indah.
- Firman. 2003. *Kemampuan Siswa Menulis Puisi Melalui Media atau Bantuan yaitu Pengalaman Pribadi*. Makassar: UNISMU.
- Ghofur, Abdul. 2003. *Pola induk Pengetahuan Sistem Penilaian. Proyek Peningkatan Mutu Sulawesi Selatan*. Takalar.
- Hartoko, A. 1989. *Pengantar Ilmu Sastra*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ibrahim, Muslim, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA.
- Ibrahim, Muslim. 2002. *Assesment Authentic, Modul: Bio D-01, Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi Guru Mata Pelajaran Biologi*. Jakarta: Direktorat SLTP, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning: Memperaktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mirriam, Caryn. 2006. *Daripada Bete Nulis Aja*. Bandung: KAIFA.

- Nur, Muhammad. 2000. *Pengajaran Berpusat pada Siswa dan Pendekatan Konstruktivisme dalam Pengajaran*. Surabaya: UNESA.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPEE.
- Nurwahidah. 2008. *Keefektifan Penggunaan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Menulis Puisi*. Makassar: UNISMU.
- Pradopo, Rahmat Djoko. 1999. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pratiwi, Yuni. 2002. *Strategi Belajar Kooperatif (Materi TOT CTL SLTP)*. Malang: Fakultas Sastra UM.
- Salam. 2009. *Pembelajaran Menulis Kreatif*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Semi, Atar. 1994. *Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Slavin, Robert E. 2011. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusamedia.
- Sofyan, Ahmadi. 2006. *Jangan Takut Menulis*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Suhartini. 2005. *Kemampuan Menulis Puisi Tanpa Bantuan*. Makassar: UNISMU.
- Suparno, Paul. 1997. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sutiyono. 2001. *Pembelajaran Konstruktivisme yang disajikan pada siswa*. Surabaya: Dikdasmen Depdiknas.
- Syafi'i. Imam. 1998. *Retorika dalam Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Wahyudi, dkk. 2009. *Bahasaku Bahasa Indonesia 2*. Solo: Platinum.
- Waluyo, Herman J. 1995. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.

LAMPIRAN I

RPP SIKLUS I DAN II



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I

Nama Satuan Pendidikan: SMP Negeri 25 Makassar

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Kelas/ Semester : VIII/ 2

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (2 x pertemuan)

I. Standar Kompetensi

Menulis

Mengungkapkan pikiran, dan perasaan dalam puisi

II. Kompetensi Dasar

Menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai

III. Indikator

A. Kognitif

Produk (Konten)

1. Mampu menjelaskan pengertian puisi
2. Mampu menjelaskan pengertian unsur fisik puisi
3. Mampu menjelaskan pengertian unsur batin puisi
4. Mampu menyebutkan unsur-unsur fisik dan batin puisi

Proses

5. Mampu menemukan ide untuk menulis puisi melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

B. Psikomotorik

6. Mampu menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai

C. Afektif

7. Karakter
 - Kerja sama
 - Jujur
 - Tanggung jawab

8. Keterampilan sosial

- Bertanya dengan bahasa yang baik dan benar
- Menyumbang ide
- Membantu teman yang mengalami kesulitan

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran berlangsung dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, siswa diharapkan dapat:

A. Kognitif

Produk (Konten)

1. Menjelaskan pengertian puisi
2. Menjelaskan pengertian unsur fisik puisi
3. Menjelaskan pengertian unsur batin puisi
4. Menyebutkan unsur-unsur fisik dan batin puisi

Proses

5. Menemukan ide untuk menulis puisi melalui pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

B. Psikomotorik

6. Menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.

C. Afektif

7. Karakter

Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan berperilaku, seperti: kerja sama, jujur, dan bertanggung jawab.

8. Keterampilan sosial

Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan bertanya menggunakan bahasa yang baik dan benar, menyumbangkan ide, dan membantu teman yang mengalami kesulitan.

V. Materi Pembelajaran

Penulisan puisi dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.

A. Pengenalan puisi:

1. Pengertian puisi
2. Pengertian unsur fisik puisi
3. Pengertian unsur batin puisi
4. Unsur-unsur fisik dan batin puisi

B. Menulis puisi

1. Menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.

VI. Metode Pembelajaran

Kooperatif tipe *Think Pair Share*

VII. Sumber dan Media Pembelajaran

A. Sumber Pembelajaran

1. Waluyo, Herman J. 2002. *Apresiasi puisi untuk pelajaran dan mahasiswa*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

B. Media Pembelajaran

1. Buku teks, Papan *Whaite Board*, spidol berwarna

VIII. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

| No | Langkah-langkah Kegiatan | Waktu |
|----|---|---------|
| 1. | <p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru mengucapkan salam saat memasuki kelas. b. Ketua kelas memberikan aba-aba kepada teman-temannya untuk mengucapkan salam kepada gurunya, kemudian melafazkan do'a belajar secara bersama-sama. c. Guru mengecek kesiapan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, dengan cara mengabsen. d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran yang akan ditempuh. e. guru melakukan apersepsi | 5 Menit |

| | | |
|----|--|----------|
| | <p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut.</p> <p>b. Guru menyampaikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.</p> <p>c. Setiap siswa memikirkan materi yang disampaikan oleh guru.</p> <p>d. Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.</p> <p>e. Siswa berpasangan dalam bentuk kelompok yang terdiri atas 2 orang.</p> <p>f. Siswa mengerjakan tugas tentang ciri-ciri puisi.</p> <p>g. Siswa berbagi pengetahuan tentang ciri-ciri puisi.</p> <p>h. Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.</p> <p>i. Guru memberikan penghargaan, baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.</p> | 65 Menit |
| 3. | <p>Penutup</p> <p>a. Guru memberikan motivasi kepada siswa.</p> <p>b. Guru menyimpulkan pembelajaran.</p> <p>c. Guru dan siswa menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.</p> | 10 Menit |

Pertemuan Kedua

| No | Langkah-langkah Kegiatan | Waktu |
|----|--|---------|
| 1. | <p>Pendahuluan</p> <p>a. Guru mengucapkan salam saat memasuki ruang kelas.</p> <p>b. Guru mengecek kesiapan siswa.</p> <p>c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p> | 5 Menit |

| | | |
|----|--|----------|
| 2. | <p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut.</p> <p>b. Guru menyampaikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.</p> <p>c. Setiap siswa memikirkan materi yang disampaikan oleh guru.</p> <p>d. Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.</p> <p>e. Siswa berpasangan dalam bentuk kelompok yang terdiri atas 2 orang.</p> <p>f. Siswa mengerjakan tugas tentang ciri-ciri puisi.</p> <p>g. Siswa berbagi pengetahuan tentang ciri-ciri puisi.</p> <p>h. Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.</p> <p>i. Guru memberikan penghargaan, baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.</p> | 65 Menit |
| 3. | <p>Penutup</p> <p>a. Siswa merefleksi materi yang telah berlangsung.</p> <p>b. Siswa diberi penguatan oleh guru terhadap simpulan materi pelajaran.</p> <p>c. Guru memberikan motivasi kepada siswa.</p> <p>d. Guru dan siswa menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.</p> | 10 Menit |

IX. Alat dan Sumber Pembelajaran

- a. Alat : Lembar kerja, kertas putih, spidol berwarna.
- b. Sumber : Buku Siswa SMP Kelas VIII Semester 2 Buku Apresiasi puisi untuk pelajar dan Mahasiswa
- c. Media : Lembar Kerja Siswa

X. Penilaian

- a. Jenis Penilaian : 1) Tes
2) Tugas individu
- b. Teknik Penilaian : 1) pertanyaan
2) Praktik
- c. Bentuk instrumen : Unjuk kerja
- d. lembar penilaian, dan pedoman penilaian: **Terlampir.**

Makassar, 26-Maret 2014

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Peneliti

Drs. H. NURHDI TAIYA
Nip.19661231 198903 1 126

Sulaiman
4511102057



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
SIKLUS II**

Nama Satuan Pendidikan: SMP Negeri 25 Makassar

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Kelas/ Semester : VIII/ 2

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (2 x pertemuan)

I. Standar Kompetensi

Menulis

Mengungkapkan pikiran, dan perasaan dalam puisi

II. Kompetensi Dasar

Menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai

III. Indikator

A. Kognitif

Produk (Konten)

1. Mampu menjelaskan pengertian puisi
2. Mampu menjelaskan pengertian unsur fisik puisi
3. Mampu menjelaskan pengertian unsur batin puisi
4. Mampu menyebutkan unsur-unsur fisik dan batin puisi

Proses

5. Mampu menemukan ide untuk menulis puisi melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

B. Psikomotorik

4. Mampu menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai

C. Afektif

5. Karakter

- Kerja sama
- Jujur
- Tanggung jawab

6. Keterampilan sosial

- Bertanya dengan bahasa yang baik dan benar
- Menyumbang ide
- Membantu teman yang mengalami kesulitan

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran berlangsung dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, siswa diharapkan dapat:

A. kognitif

Produk (Konten)

1. Menjelaskan pengertian puisi
2. Menjelaskan pengertian unsur fisik puisi
3. Menjelaskan pengertian unsur batin puisi
4. Menyebutkan unsur-unsur fisik dan batin puisi

Proses

5. Menemukan ide untuk menulis puisi melalui pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

B. Psikomotorik

8. Menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.

C. Afektif

9. Karakter

Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan berperilaku, seperti: kerja sama, jujur, dan bertanggung jawab.

10. Keterampilan sosial

Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan bertanya menggunakan bahasa yang baik dan benar, menyumbangkan ide, dan membantu teman yang mengalami kesulitan.

V. Materi Pembelajaran

Penulisan puisi dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.

A. Pengenalan puisi:

1. Pengertian puisi
2. Pengertian unsur fisik puisi
3. Pengertian unsur batin puisi
4. Unsur-unsur fisik dan batin puisi

B. Menulis puisi

1. Menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.

VI. Metode Pembelajaran

Kooperatif tipe *Think Pair Share*

VII. Sumber dan Media Pembelajaran

A.Sumber Pembelajaran

1. Waluyo, Herman J. 2002. *Apresiasi puisi untuk pelajaran dan mahasiswa*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

B.Media Pembelajaran

1. Buku teks, Papan *Whaite Board*, spidol berwarna

VIII. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

| No | Langkah-langkah Kegiatan | Waktu |
|----|---|---------|
| 1. | <p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru mengucapkan salam saat memasuki kelas. b. Ketua kelas memberikan aba-aba kepada teman-temannya untuk mengucapkan salam kepada gurunya, kemudian melafazkan do'a belajar secara bersama-sama. c. Guru mengecek kesiapan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, dengan cara mengabsen. d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran yang akan ditempuh. e. guru melakukan apersepsi | 5 Menit |

| | | |
|-----------|---|----------|
| 2 | <p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut. b. Guru menyampaikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan. c. Setiap siswa memikirkan materi yang disampaikan oleh guru. d. Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien. e. Siswa berpasangan dalam bentuk kelompok yang terdiri atas 2 orang. f. Siswa mengerjakan tugas tentang ciri-ciri puisi. g. Siswa berbagi pengetahuan tentang ciri-ciri puisi. h. Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka. i. Guru memberikan penghargaan, baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok. | 65 Menit |
| 3. | <p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan motivasi kepada siswa. b. Guru menyimpulkan pembelajaran. c. Guru dan siswa menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. | 10 Menit |

Pertemuan Kedua

| No | Langkah-langkah Kegiatan | Waktu |
|----|---|---------|
| 1. | <p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru mengucapkan salam saat memasuki ruang kelas. b. Guru mengecek kesiapan siswa. c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. | 5 Menit |

| | | |
|----|---|----------|
| 2. | <p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut. b. Guru menyampaikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan. c. Setiap siswa memikirkan materi yang disampaikan oleh guru. d. Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien. e. Siswa berpasangan dalam bentuk kelompok yang terdiri atas 2 orang. f. Siswa mengerjakan tugas tentang ciri-ciri puisi. g. Siswa berbagi pengetahuan tentang ciri-ciri puisi. h. Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka. i. Guru memberikan penghargaan, baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok. | 65 Menit |
| 3. | <p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa merefleksikan materi yang telah berlangsung. b. Siswa diberi penguatan oleh guru terhadap simpulan materi pelajaran. c. Guru memberikan motivasi kepada siswa. d. Guru dan siswa menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. | 10 Menit |

IX. Alat dan Sumber Pembelajaran

- a. Alat : Lembar kerja, kertas putih, spidol berwarna.
- b. Sumber : Buku Siswa SMP Kelas VIII Semester 2
Buku Apresiasi puisi untuk pelajar dan Mahasiswa
- e. Media : Lembar Kerja Siswa

X.Penilaian

- a. Jenis Penilaian : 1) Tes
2) Tugas individu
- b. Teknik Penilaian : 1) pertanyaan
2) Praktik
- c. Bentuk instrumen : Unjuk kerja
- f. lembar penilaian, dan pedoman penilaian: **Terlampir.**

Mengetahui,
Kepala Sekolah

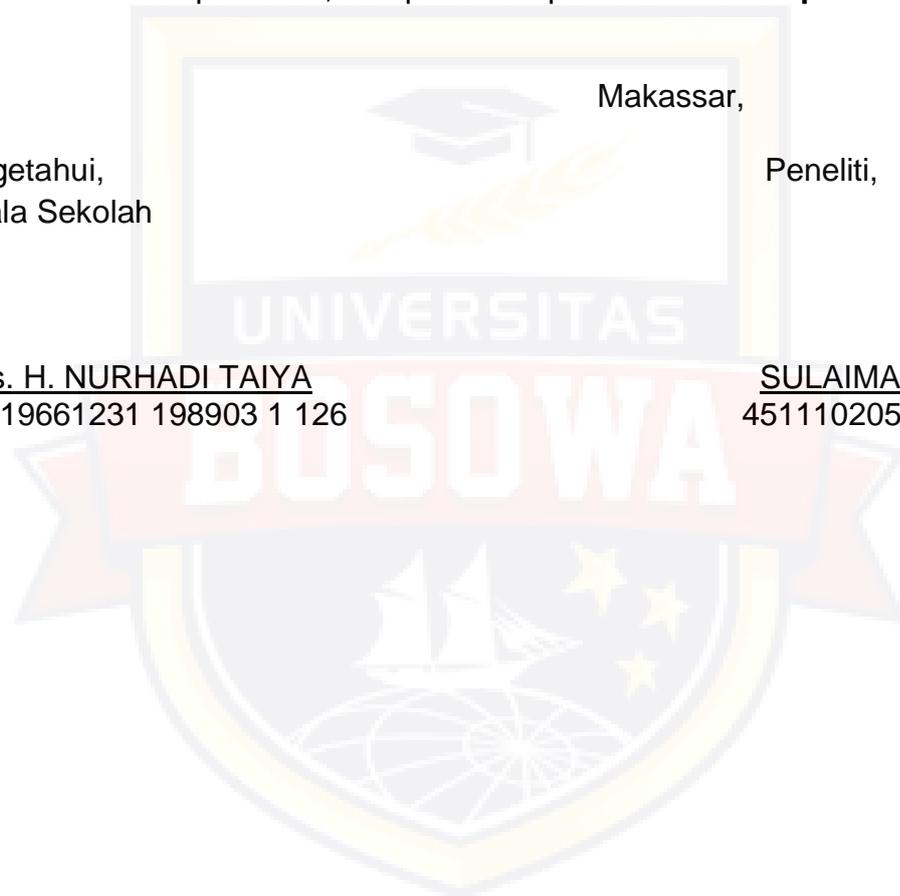
Drs. H. NURHADI TAIYA
NIP. 19661231 198903 1 126

Makassar,

Peneliti,

2015

SULAIMAN
4511102057



LAMPIRAN II
OBSERVASI SISWA TIAP SIKLUS



Observasi Siswa Tiap Siklus

| No. | Kegiatan Pembelajaran | Siklus I | | | |
|-----|--|----------|-----|----|-----|
| | | P1 | | P2 | |
| | | A | T.A | A | T.A |
| 1. | Siswa menjawab salam | ✓ | | ✓ | |
| 2. | Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran | ✓ | | ✓ | |
| 3. | Siswa memperhatikan materi penjelasan guru | | ✓ | ✓ | |
| 4. | Siswa bertanya kepada guru | | ✓ | ✓ | |
| 5. | Siswa menjawab pertanyaan | ✓ | | ✓ | |
| 6 | Siswa mencatat materi pelajaran sesuai dengan metode kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> | ✓ | | ✓ | |
| 7 | Siswa memperhatikan pemaparan metode kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> | ✓ | | ✓ | |
| 8 | Siswa membentuk metode kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> dari arahan guru | ✓ | | ✓ | |
| 9 | Siswa diminta untuk mengumpulkan tugas puisi yang telah dikerjakan | ✓ | | ✓ | |

Keterangan:

- A : Aktif
- T.A : Tidak Aktif
- P1 : Pertemuan Pertama
- P2 : Pertemuan Kedua

Observasi Siswa Tiap Siklus

| No. | Kegiatan Pembelajaran | Siklus II | | | |
|-----|--|-----------|-----|----|-----|
| | | P1 | | P2 | |
| | | A | T.A | A | T.A |
| 1. | Siswa menjawab salam | ✓ | | ✓ | |
| 2. | Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran | ✓ | | ✓ | |
| 3. | Siswa memperhatikan materi penjelasan guru | ✓ | | ✓ | |
| 4. | Siswa bertanya kepada guru | | ✓ | ✓ | |
| 5. | Siswa menjawab pertanyaan | ✓ | | ✓ | |
| 6 | Siswa mencatat materi pelajaran sesuai dengan metode kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> | ✓ | | ✓ | |
| 7 | Siswa memperhatikan pemaparan metode kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> | ✓ | | ✓ | |
| 8 | Siswa membentuk metode kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> dari arahan guru | ✓ | | ✓ | |
| 9 | Siswa diminta untuk mengumpulkan tugas puisi yang telah dikerjakan | ✓ | | ✓ | |

Keterangan:

- A : Aktif
- T.A : Tidak Aktif
- P1 : Pertemuan Pertama
- P2 : Pertemuan Kedua

LAMPIRAN III
OBSERVASI GURU TIAP SIKLUS



Observasi Guru Tiap Siklus

| No | Kegiatan Pembelajaran | Siklus I | | | | | | | |
|----|---|----------|----|---|----|----|----|---|----|
| | | P1 | | | | P2 | | | |
| | | K | SK | B | SB | K | SK | B | SB |
| 1 | Kegiatan Awal 1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam 2. Guru mengecek kehadiran siswa 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 4. Guru melakukan apersepsi | ✓ | | ✓ | | | | ✓ | |
| 2 | Kegiatan Inti 1. Guru memberi penjelasan tentang metode kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> . 2. Guru memberikan penjelasan tentang pengertian puisi. 3. Guru menjelaskan pengertian puisi dengan menggunakan metode kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> 4. Guru mengarahkan siswa untuk menyebutkan unsur-unsur puisi dan guru membentuk metode kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> 5. Guru mengarahkan siswa untuk menuangkan ide atau tema yang dimiliki dengan menggunakan metode kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> 6. Guru mengarahkan siswa untuk membentuk metode kooperatif tipe <i>Think</i> | | | ✓ | | | | ✓ | |

| | | | | | | | | | |
|---|---|--|--|---|--|--|--|---|--|
| | <p><i>Pair Share</i> dari ide atau tema yang dimiliki siswa.</p> <p>7. Guru mengarahkan siswa untuk mengumpulkan puisi yang dikerjakan</p> | | | ✓ | | | | ✓ | |
| 3 | <p>Kegiatan Akhir</p> <p>1. Guru mengarahkan siswa untuk merefleksi</p> <p>2. Guru memberi pengutan terhadap simpulan siswa</p> <p>3. Guru memberikan motivasi kepada siswa</p> <p>4. Guru mengarahkan siswa untuk latihan membuat Metode Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> di rumah dan juga membuat puisi</p> <p>5. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam</p> <p>6. Guru menguasai kelas</p> <p>7. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan</p> | | | ✓ | | | | ✓ | |
| | | | | ✓ | | | | ✓ | |
| | | | | ✓ | | | | ✓ | |
| | | | | ✓ | | | | ✓ | |
| | | | | ✓ | | | | ✓ | |
| | | | | ✓ | | | | ✓ | |
| | | | | ✓ | | | | ✓ | |

Keterangan:

K : Kurang

SK : Sangat Kurang

B : Baik

SB : Sangat Baik

P1 : Pertemuan Pertama

P2 : Pertemuan Kedua

Observasi Guru Tiap Siklus

| No | Kegiatan Pembelajaran | Siklus II | | | | | | | |
|----|--|-----------|----|---|----|----|----|---|----|
| | | P1 | | | | P2 | | | |
| | | K | SK | B | SB | K | SK | B | SB |
| 1 | Kegiatan Awal 1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam 2. Guru mengecek kehadiran siswa 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 4. Guru melakukan apersepsi | | | ✓ | | | | ✓ | |
| 2 | Kegiatan Inti 1. Guru memberi penjelasan tentang metode kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> . 2. Guru memberikan penjelasan tentang pengertian puisi. 3. Guru menjelaskan pengertian puisi dengan menggunakan metode kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> 4. Guru mengarahkan siswa untuk menyebutkan unsur-unsur puisi dan guru membentuk metode kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> 5. Guru mengarahkan siswa untuk menuangkan ide atau tema yang dimiliki dengan menggunakan metode kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> | | | ✓ | | | | ✓ | |
| | | | | ✓ | | | | ✓ | |
| | | | | ✓ | | | | ✓ | |

| | | | | | | | | | |
|---|--|--|--|---|--|--|--|---|--|
| | 6. siswa untuk membentuk metode kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> dari ide atau tema yang dimiliki siswa. | | | ✓ | | | | ✓ | |
| | 7. Guru mengarahkan siswa untuk mengumpulkan puisi yang dikerjakan | | | ✓ | | | | ✓ | |
| 3 | Kegiatan Akhir | | | | | | | | |
| | 1. Guru mengarahkan siswa untuk merefleksi | | | ✓ | | | | ✓ | |
| | 2. Guru memberi pengutan terhadap simpulan siswa | | | ✓ | | | | ✓ | |
| | 3. Guru memberikan motivasi kepada siswa | | | | | | | | |
| | 4. Guru mengarahkan siswa untuk latihan membuat Metode Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> di rumah dan juga membuat puisi | | | ✓ | | | | ✓ | |
| | 5. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam | | | ✓ | | | | ✓ | |
| | 6. Guru menguasai kelas | | | ✓ | | | | ✓ | |
| | 7. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan | | | ✓ | | | | ✓ | |

Keterangan:

K : Kurang

SK : Sangat Kurang

B : Baik

SB : Sangat Baik

P1 : Pertemuan Pertama

P2 : Pertemuan Ke

LAMPIRAN IV
PUI SI SISWA SIKLUS I,II











LAMPIRAN V
FOTO PROSES PEMBELAJARAN SIKLUS
I DAN II







UNIVERSITAS



RIWAYAT HIDUP



Sulaiman. Lahir di Tureng, Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tanggal 9 Agustus 1993 Anak kedua dari delapan bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan Bapak Nurdin dan Ibu Siti Hasni. Penulis menempuh pendidikan dasar di SDK Tureng pada tahun 1999 sampai 2005 pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMK Dian Padang Lando Kabupaten Manggarai Barat dan tamat pada tahun 2008 Kemudian pada tahun 2008 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Komodo Lauan Bajo dan tamat pada tahun 2011 kemudian pada tahun 2015 penulis berhasil lulus pada jurusan pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas “45” Makassar Program Strata 1 (S1) kependidikan.